



NILAI NILAI MORAL DALAM FILM
NOBODY KNOWS
KARYA SUTRADARA HIROKAZU KOREEDA
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

『是枝 裕和 が監督した『NOBODY KNOWS』という映画における
道徳的価値『文芸社会学の研究』

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh

Nico Rinaldi Saragih
NIM 13050114130055

PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2018

NILAI NILAI MORAL DALAM FILM
NOBODY KNOWS
KARYA SUTRADARA HIROKAZU KOREEDA
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

『是枝 裕和 が監督した『NOBODY KNOWS』という映画における
道徳的価値『文芸社会学の研究』

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh

Nico Rinaldi Saragih

NIM 13050114130055

PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk suatu gelar sarjana yang sudah ada di suatu universitas maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi /penjiplakan.

Semarang, September 2018

Penulis

Nico Rinaldi Saragih

NIM 13050114130055

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Moral dalam Film *Nobody Knows* Karya Sutradara Hirokazu Koreeda Kajian Sosiologi Sastra” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Pada Tanggal : 5 September 2018

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP. 197307152014091003

Anggota I,

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum

NIP. 1974072220140920001

Anggota II,

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

NIP 1973010720140920001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP. 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“berjalan tanpa henti, berhenti tanpa waktu,
bangkit tanpa keluh kesah”

PERSEMBAHAN

“Untuk kedua orang tua yang mendukung dan
mendoakan, serta untuk kakak dan adik yang
selalu memberikan semangat”

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat bimbingan, kemudahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum, selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro.
3. Budi Mulyadi S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih atas semangat, perhatian, kesabaran, motivasi dan waktu yang diberikan dalam membimbing penulis selama ini. Semoga Sensei senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan.
4. Reny Wiyatasari S.S., M.Hum. selaku Dosen Wali Penulis. Terimakasih atas segala arahan dan motivasinya, Sensei.
5. Seluruh Dosen Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini. Semoga kebaikan dan kesabaran sensei-gata mendapatkan pahala dari Tuhan YME.
6. Orangtua tercinta, adik, kakak dan sahabat-sahabat penulis yang selalu mendoakan dan mendukung.

7. Teman-teman Keluarga Besar Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro Angkatan 2014 yang saling mendukung dan saling menyemangati.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Agustus 2018

Penulis,

Nico Rinaldi Saragih

NIM 13050114130055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah	5
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.4 Metode Penelitian	6
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	6
1.4.2 Metode Analisis Data.....	7

1.4.3 Metode Penyajian Data.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Teori	15
2.2.1 Naratif Film	15
2.2.1.1 Elemen Ruang.....	16
2.2.1.2 Elemen Waktu	16
2.2.1.2.1 Durasi Waktu.....	17
2.2.1.2.2 Frekuensi Waktu.....	17
2.2.1.2.3 Urutan Waktu.....	17
2.2.1.3 Permasalahan dan Konflik.....	18
2.2.1.4 Pelaku Cerita.....	19
2.2.1.5 Tujuan.....	20
2.2.2 Teori Sosiologi Sastra.....	20

2.2.3 Teori Nilai Moral.....	22
BAB III PEMAPARAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....	31
3.1 Analisis Unsur Naratif Film <i>Nobody Knows</i>	31
3.1.1 Elemen Ruang.....	31
3.1.2 Elemen Waktu.....	36
3.1.2.1 Durasi Waktu.....	37
3.1.2.2 Frekuensi Waktu.....	37
3.1.2.3 Urutan Waktu.....	37
3.1.3 Permasalahan dan Konflik.....	45
3.1.3.1 Permasalahan.....	46
3.1.3.2 Konflik.....	50
3.1.4 Pelaku Cerita.....	53
3.1.5 Tujuan.....	68
3.2 Analisis Nilai-Nilai Moral Film <i>Nobody Knows</i>	71
3.2.1 Nilai Moral yang Terkandung dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.....	71
3.2.1.1 Eksistensi Diri.....	71
3.2.1.2 Harga Diri.....	73

3.2.1.3 Rasa Percaya Diri.....	74
3.2.1.4 Rasa Takut.....	76
3.2.1.5 Rasa Rindu.....	79
3.1.2.6 Rasa Kesepian.....	80
3.1.2.7 Tanggung Jawab dan Kewajiban terhadap Diri Sendiri.....	82
3.1.2.8 Sopan Santun.....	84
3.2.2 Nilai Moral yang Terkandung dalam Hubungan Manusia Dengan Manusia dalam Lingkup Sosial.....	86
3.2.2.1 Berpikiran Positif.....	86
3.2.2.2 Menolong Sesama.....	88
3.2.2.3 Cinta Kasih Sejati.....	90
3.2.2.4 Saling Menghargai.....	93
3.2.2.5 Saling Mengenal.....	94
BAB IV PENUTUP	98
4.1 Kesimpulan	98
要旨	101
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	xvi

BIODATA PENULISXXV

INTISARI

Saragih, Nico Rinaldi. 2018. "Nilai-Nilai Moral Dalam Film Nobody Knows karya Sutradara Hirokazu Koreeda kajian Sosiologi Sastra". Skripsi Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Budi Mulyadi, S.Pd.,

M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur naratif film Nobody Knows dan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat di dalam film *Nobody Knows*. Penulis menggunakan metode studi kepustakaan untuk memperoleh data dan juga observasi data dengan melihat film Nobody Knows berulang-ulang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai moral oleh Andri wicaksono.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pada film Nobody Knows terdapat 8 nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dan diri sendiri, dan 5 nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial

Kata kunci : Hirokazu Koreeda, Nilai Moral, Nobody Knows

ABSTRACT

Saragih, Nico Rinaldi. 2018. "Moral Values in the Nobody Knows Movie by Director of Hirokazu Koreeda in the Study of Sociology of Literature". A Thesis of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities Diponegoro University, Semarang. Consultant: Budi Mulyadi, S.Pd.,M.Hum.

This study aims to describe the narrative element of the film Nobody Knows and describe the moral values contained in the film Nobody Knows. The author uses the literature study method to obtain data and also data observations by viewing the Nobody Knows movie over and over. The theory used in this study is moral value by Andri Wicaksono.

Based on data analysis, it can be concluded that in the Nobody Knows film there are 8 moral values contained in human and self relations, and 5 moral values contained in human relations with other human beings in the social sphere

Keywords: Hirokazu Koreeda, Moral Value, Nobody Knows

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah lembaga sosial yang menjadikan ataupun menggunakan bahasa sebagai medium untuk menjangkau semua kalangan masyarakat. Bahasa itu sendiri merupakan sebuah ciptaan sosial. Selain itu karya sastra merupakan sebuah gambaran kehidupan dan kehidupan itu adalah suatu kenyataan sosial (Sapardi 1979:1).

Karya Sastra memiliki banyak jenis, seperti novel, cerita pendek lirik lagu bahkan juga film. Semua karya sastra ini merupakan sebuah gambaran kehidupan dan juga kenyataan sosial yang berasal dari imajinasi seorang pengarang yang dituangkan kedalam bentuk karya sastra . Film merupakan salah satu contoh karya sastra yang populer .

Film adalah media yang bersifat audio visual untuk menggambarkan suatu pesan terhadap orang lain yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986: 134). Pesan yang terdapat dalam suatu film dapat berupa apa saja, tergantung dari tujuan yang dimiliki oleh film tersebut, tetapi pada umumnya sebuah film mengandung berbagai pesan baik itu pesan pendidikan, hiburan dan juga informasi penting. Pesan yang terdapat dalam suatu film biasanya menggunakan simbol-simbol yang ada dalam pikiran manusia hal itu berupa suara, perkataan, percakapan

dan sebagainya. Film dapat juga dianggap sebagai sarana komunikasi yang baik karena sifatnya yang audio visual, yaitu berbentuk gambar dan suara yang terlihat hidup. Film dapat bercerita banyak hal namun dalam waktu yang singkat melalui sebuah gambar dan suara. Ketika seseorang menonton film, akan merasakan suatu keadaan dimana seakan-akan bisa melewati ruang dan waktu karena melalui gambar dan suara dalam film tersebut dapat menceritakan kehidupan dan bahkan mempengaruhi penonton.

Pada saat ini ada banyak ragam film, meskipun pada suatu sisi cara pendekatannya berbeda-beda, namun semua film dapat disimpulkan hanya mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap isi film dan juga masalah yang dikandung dalam film tersebut.

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat selalu dipahami secara linier yang artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat. Film mampu menciptakan realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat ke dalam layar. Film yang bermuatan pesan yang baik, tentunya juga akan berpengaruh baik bagi penontonnya, tapi apabila terjadi sebaliknya, maka akan mengakibatkan efek buruk bagi penonton film tersebut. Film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu film yang berkategori cerita dan film non cerita. Pendapat lainnya film digolongkan ke dalam film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang dikarang oleh penulis cerita hingga berdasarkan cerita tersebut film dimainkan oleh aktor dan

aktris. Pada umumnya film cerita akan ditayangkan di bioskop dengan harga tiket tertentu atau diputar di televisi karena bersifat komersil dan memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan Film non cerita adalah film yang tidak memiliki struktur naratif yang jelas, sehingga lebih menitikberatkan kepada realitas yang terdapat dalam masyarakat, seperti halnya documenter dan eksperimental.

Film yang beredar belakangan ini lebih cenderung mengutamakan apa yang sedang populer di kalangan masyarakat, tetapi tidak memperhatikan mengenai isi cerita dan nilai moral yang dimana merupakan hal yang sangat penting bagi suatu film. Dengan penggalan yang sangat dalam semua film tentunya memiliki nilai moral yang ingin disampaikan sang penulis maupun pembuat film tersebut kepada penonton. Dengan penggambaran baik itu dari segi perilaku pemeran, bukan hanya dari ucapan dari sang pemeran kita dapat mengetahui nilai moral dari suatu film, bahkan dari sebuah warna dari tampilan film juga kita dapat mengambil suatu esensi maupun arti dari film tersebut yang dimana pastinya memiliki nilai moral yang tersembunyi juga.

Muchson (2009:6) mengatakan secara etimologis moral berasal dari bahasa Latin *mores* dari suku kata *mos*, yang artinya adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, perasaan, sikap, akhlak dan cara berfikir. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti atau susila. Moral merupakan nilai tentang sesuatu, yang dimana nilai tersebut dilakukan dalam bentuk perilaku seseorang baik itu terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Dalam arti bahwa suatu moral sangat melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Oleh karena itu tidak ada perilaku seseorang yang tidak terkait dengan

nilai.. Dalam arti bahwa apa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada oleh dirinya sendiri.

Film *Nobody Knows* adalah karya yang diciptakan oleh sutradara Hirokazu Koreeda berdasarkan novel dengan judul sama yang juga terinspirasi dari kisah nyata mengenai empat orang anak yang tinggal di suatu apartemen di Tokyo pada tahun 1988 yang hidup dengan cara sendiri tanpa hadirnya sosok orang. Film ini bercerita tentang empat tokoh anak yang memiliki ayah berbeda namun ibu yang sama. Ketika ibu mereka meninggalkan mereka untuk pergi menikah dengan kekasih barunya, mereka tetap berusaha untuk hidup dengan cara menyembunyikan diri mereka dari masyarakat luar dan mengandalkan sisa uang yang pernah diberikan oleh ibu mereka. Akira sebagai seorang kakak tertua menggantikan sosok seorang ibu untuk mengurus kehidupan adik-adiknya. Lama kelamaan hidup mereka semakin sulit, namun Akira dan adik-adiknya tidak berputus asa dalam menjalani kehidupan mereka. Hal yang paling menonjol dalam film ini adalah perjuangan hidup tokoh Akira dan adik-adiknya sebagai kakak tertua dalam menjalani kehidupan tanpa adanya sosok orang tua. Tindakan yang ditunjukkan oleh mereka dalam menjalani kehidupan dalam film *Nobody knows* dapat dijadikan pembelajaran oleh semua orang agar tidak mudah putus asa dalam menjalani kehidupan yang penuh permasalahan. Nilai moral juga sangat banyak di dalam film ini, baik itu nilai moral yang berkaitan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Nilai moral menjadi sangat penting dalam suatu film, karena akan berpengaruh juga terhadap kualitas film tersebut dan juga penjualan film tersebut. Film akan dinilai baik oleh penonton apabila film tersebut memiliki nilai

moral yang bisa dipahami oleh penonton. Dalam *Film Nobody knows* ini, banyak nilai moral yang sangat dekat dengan masyarakat karena juga diambil dari kisah nyata, dengan menonton film ini juga bisa berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat dalam menanggapi hal-hal sekitar. Selain itu juga film ini merupakan salah satu film yang sangat sukses pada tahun peluncurannya, dengan mendapatkan penghargaan dari negara Jepang sendiri maupun dari luar negeri. Seperti pada penghargaan 78th Kinema Junpo Ten Best awards dimana aktor utamanya Yuya Yagira (Akira) terpilih sebagai aktor terbaik dalam Cannes Film Festival pada 2004.

Dari pemaparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai nilai nilai moral dalam film *Nobody knows* karya sutradara Hirokazu Koreeda.

1.1.2 Rumusan masalah

Dari keterangan latar belakang di atas, penulis menjabarkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana unsur-unsur naratif film: elemen ruang dan waktu, elemen pelaku, cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan yang digambarkan pada Film *Nobody Knows* ?
2. Apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam Film *Nobody Knows*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur naratif film elemen ruang dan waktu, elemen pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan yang terkandung dalam film *Nobody Knows*

2. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Nobody Knows*

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan film *Nobody Knows* karya sutradara Hirokazu Koreeda yang dirilis pada tahun 2004 sebagai objek material.

Objek formal dari penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Nobody knows*. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis akan menggunakan teori nilai-nilai moral oleh Andri Wicaksono, untuk penelitian ini penulis hanya mengambil 2 jenis nilai moral, yaitu nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Hal ini karena dalam film *Nobody knows* tidak adanya interaksi dalam film tersebut antara manusia dengan Tuhan dan juga manusia dengan alam.

Untuk memudahkan penelitian serta membuat struktur dalam film *Nobody knows* lebih jelas. Sebelum meneliti mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam film tersebut, penulis akan membahas unsur pembentuk dalam film *Nobody Knows* dengan pendekatan naratif yang terdiri dari 5 elemen pokok unsur pembentuk film yaitu elemen ruang, elemen waktu, elemen pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan. 5 elemen pokok unsur pembentuk film tersebut akan membuat penelitian nilai-nilai moral lebih terstruktur.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Dalam proses pengumpulan data penulis melakukan observasi terhadap objek material yaitu menonton film *Nobody Knows* dari hasil download di website

[https:// indoxxi.tv/movie/nobody-knows-2004-subtitle-indonesia-1xx/play](https://indoxxi.tv/movie/nobody-knows-2004-subtitle-indonesia-1xx/play) dengan mengamati gambar, adegan dan dialog yang penulis anggap merupakan unsur naratif yang termasuk Alur/plot, karakter, konflik, dan setting dalam film *Nobody Knows* serta mengamati gambar, adegan dan dialog yang penulis anggap sesuai dengan teori nilai moral Andri Wicaksono yang kemudian penulis mencatat data skrip dialog dan membagi potongan-potongan gambar dan adegan yang berkaitan dengan hal tersebut

b. Data Sekunder

Penulis mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, artikel dalam jurnal, maupun artikel bersumber dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang berarti bahwa penulis melakukan penelitian dengan cara menyeleksi, mengklasifikasi, menafsirkan, dan memaknai data kemudian mengambil kesimpulan. Data kualitatif yang terdapat dalam film ini dapat berupa potongan gambar adegan dan juga potongan dialog yang telah diseleksi oleh penulis yang kemudian digunakan sebagai objek penelitian untuk memperkuat analisis data. Berdasarkan data-data yang didapat, penulis kemudian melakukan analisis terhadap unsur naratif yang termasuk elemen ruang dan waktu, elemen pelaku, cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan dalam film *Nobody Knows* menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Setelah melakukan analisis, peneliti mengklasifikasikan, menafsirkan dan

memaknai hasil analisis yang didapat secara deskriptif dan kemudian mengambil kesimpulan.

1.4.3 Metode Penyajian Data

Penyajian data akan dilakukan jika analisis data telah selesai dilakukan. Data akan disajikan secara deskriptif dan objektif sesuai dengan apa yang ada pada objek penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan dan bisa menjadi masukan bagi peneliti berikutnya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi mahasiswa. Khususnya mahasiswa sastra Jepang yang ingin melakukan analisis karya sastra Jepang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan agar para pembaca mampu menganalisis sebuah karya sastra dengan menggunakan metode struktural naratif dan mengungkap nilai nilai moral dalam film *nobody knows* , selain itu juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi untuk meneliti nilai nilai moral pada film lainya .

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri atas latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berupa tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian penelitian sebelumnya, dan landasan teori yang berisi tentang teori-teori maupun konsep-konsep dasar dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Bab III berupa pembahasan . Bab ini memaparkan tentang pembahasan penelitian yang mencakup analisis tentang unsur naratif film dan nilai nilai moral dalam film *Nobody Knows* karya Hirokazu Koreeda

Bab IV Penutup, berisi simpulan secara menyeluruh mengenai hasil penelitian mulai dari Bab 1 hingga Bab 3 serta memuat saran untuk penelitian selanjutnya. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat lebih mudah memahami isi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari dua subbab yaitu simpulan dan saran. .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang berisi mengenai beberapa penelitian-penelitian yang pernah diteliti sebelumnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, objek material yaitu film *Nobody Knows*, serta mengenai metode pendekatan naratif. Selain itu juga bab ini akan memuat paparan mengenai landasan-landasan teori yang relevan terhadap penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam film *Nobody Knows*.

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan bertujuan untuk menghindari plagiasi dan duplikasi terhadap suatu karya ilmiah maupun hasil penelitian. Untuk itu penulis sudah melakukan beberapa pencarian ilmiah mengenai penelitian ataupun karya ilmiah yang memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam film *Nobody Knows*.

Penelitian pertama yang memiliki persamaan dengan penelitian nilai-nilai moral dalam film *Nobody Knows* adalah skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Aisyah Ni'mah dalam skripsinya yang berjudul : “ Mekanisme Pertahanan Ego Fukushima Akira dalam Film *Dare mo Shiranai* 「誰も知らない」 kajian Psikologi Sastra”(2017). Dalam penelitian tersebut Aisyah Ni'mah meneliti mengenai konflik yang terjadi pada tokoh utama serta mekanisme pertahanan

ego tokoh Akira dalam film *Daremo Shiranai(Nobody Knows)*. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui mengenai konflik yang terjadi pada tokoh utama yaitu konflik eksternal dan juga konflik internal tokoh Akira. Konflik eksternal tokoh Akira dalam film *Nobody Knows* terdiri dari konflik Akira dengan manajer minimarket, konflik Akira dengan teman barunya, konflik Akira dengan Shigeru, konflik Akira dengan Kyoko, dan konflik Akira dengan lingkungan. Adapun konflik internal tokoh Akira dalam film *Nobody Knows* terdiri dari konflik batin Akira ketika mendengar tentang kekasih baru ibunya, konflik batin Akira ketika harus menyembunyikan fakta tentang ibunya, konflik batin Akira ketika meminta bantuan Saki. Selain konflik tokoh Akira, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Ni'mah tersebut juga meneliti mengenai mekanisme pertahanan ego tokoh Akira. Hal yang dimaksud dengan mekanisme pertahanan ego tokoh Akira adalah ketika tokoh Akira mengalami konflik yang beragam, Akira akan memiliki kecemasan terhadap hal tersebut, sehingga timbullah upaya untuk mengatasi kecemasan tersebut. Dalam mendeskripsikan mekanisme pertahanan ego tokoh Akira, Aisyah Ni'mah menggunakan pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud. Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Akira memiliki 6 mekanisme pertahanan egonya yaitu (1) Represi tokoh Akira yaitu penekanan perasaan atau pikiran ke alam tak sadar agar tidak menimbulkan kecemasan (2)Pengalihan tokoh Akira yaitu melampiasakan rasa marah pada objek pengganti (3) Reaksi formasi tokoh Akira yaitu Akira melakukan reaksi formasi dengan cara memperbolehkan adiknya untuk bermain di luar apartemen (4) Regresi tokoh Akira, regresi yang

dilakukan Akira yaitu memilih tindakan untuk kembalikan pada pribadi Akira yang sebelumnya, (5) Agresi tokoh Akira, agresi dilakukan Akira untuk meredakan kecemasannya dalam bentuk pelampiasan marah pada suatu objek penyebab kemarahan, (6) Apatis tokoh Akira, Akira melakukan tindakan apatis pada situasi yang tidak memungkinkan ia melakukan tindakan agresi, sehingga ia lebih memilih bertindak pasrah.

Hal yang menjadi persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Ni'mah adalah penggunaan objek material yang sama yaitu film *Nobody Knows*. Namun apabila dibandingkan dengan objek formal akan sangat berbeda karena penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Ni'mah memiliki objek formal yaitu mekanisme pertahanan ego Akira yang berkaitan dengan psikologi sastra, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Nobody Knows* yang berkaitan dengan sosiologi sastra.

Penelitian kedua yang memiliki persamaan dalam objek material adalah skripsi yang ditulis oleh mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya Inna Alifiyana Zain yang berjudul : "Kecemasan Remaja Akira Dalam Film *Nobody Knows* Karya Sutradara Hirokazu Koreeda"(2015). Skripsi yang ditulis oleh Inna Alifiyana Zain tersebut, membahas mengenai tingkat kecemasan yang ada pada tokoh utama film *Nobody Knows*, yang berarti bahwa yang diteliti tersebut berkaitan dengan psikologi seorang tokoh dalam film tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan yang terjadi pada tokoh Akira berupa kecemasan tingkat ringan sampai tingkat berat. Kecemasan yang dialami Akira berurutan dari tingkatan kecemasan ringan

sampai kecemasan berat. Adapun faktor yang menyebabkan Akira mengalami kecemasan tersebut yaitu faktor internal dalam diri sendiri dan juga faktor lingkungan sekitar tempat tinggal.

Objek material merupakan satu-satunya hal yang menjadi persamaan, sedangkan yang lainnya merupakan perbedaan diantara kedua hasil penelitian ini. Dalam hal objek formal sangat berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Inna Alifiiyana Zain tersebut menggunakan pendekatan psikologi sastra sedangkan penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra.

Mengenai nilai-nilai moral dalam sebuah film, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, yakni penelitian yang bertema yang dilakukan dan ditulis oleh Farhat mahasiswa Sastra Jepang Universitas Diponegoro berjudul : “Nilai Moral Dalam Anime *Naruto The Movie Road To Ninja* Karya Masashi Kishimoto” (2017). Dalam skripsi tersebut Farhat meneliti mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Naruto* dengan terlebih dahulu menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam film tersebut. Inti dari penelitian tersebut adalah menjabarkan beberapa nilai moral yang terdapat dalam film ini yakni berkaitan dengan diri sendiri dan juga berkaitan dengan manusia lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farhat tersebut dapat diketahui nilai moral yang terdapat dalam anime *Naruto The Movie Road To Ninja* yaitu : (1) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri dari percaya diri, berani dan daya juang. (2) Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang terdiri dari cinta kasih orangtua dengan anaknya, kesetiakawanan, bertanggung jawab dan tolong menolong.

Perbedaan yang signifikan penelitian ini dengan skripsi yang dilakukan oleh Farhat adalah pendekatan yang berbeda, dimana dalam penelitian tersebut Farhat menggunakan pendekatan struktural oleh Nurgiyantoro yang dimana terlebih dahulu meneliti unsur-unsur intrinsik pada anime *Naruto The Movie Road To Ninja* kemudian mencari nilai-nilai moralnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan naratif film oleh Himawan Pratista dimana terlebih dahulu meneliti mengenai unsur-unsur naratif film *Nobody Knows* lalu mengkaitkannya dengan nilai-nilai moral sehingga dapat menghasilkan penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam film tersebut.

Penelitian kedua yang memiliki persamaan dalam nilai-nilai moral adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi jurusan D3 Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang, Annisa Widianingsih yang berjudul : “Nilai-Nilai Moral Yang Terdapat Pada Film *La Vie En Rose*”(2011). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa Widianingsih tersebut meneliti mengenai nilai-nilai moral ataupun nilai-nilai kebiasaan yang baik yang terdapat dalam Film *La Vie En Rose* dengan berlandaskan teori oleh seorang filsafat Perancis, Sponville. Dengan pengertian dan juga pembagian nilai-nilai moral menurut Sponville, Annisa Widianingsih menjabarkan secara langsung nilai-nilai moral tersebut kemudian dihubungkan dengan film *La vie En Rose*. Berdasarkan hasil data penelitian tersebut dapat diketahui mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *La Vie En Rose* yaitu : Sabar, disiplin, tekun dan rajin, bekerja keras, sopan santun, ramah dan cinta, sayang.

Perbedaan yang terdapat dalam Tugas Akhir Annisa Widianingsih tersebut dengan penelitian ini adalah pendekatan dalam penelitian Annisa Widianingsih secara langsung mengamati film *La vie En Rose* dan kemudian dengan landasan teori oleh Sponville menyimpulkan nilai moralnya, sedangkan penelitian ini terlebih dahulu menganalisis mengenai unsur naratif film yang berlandaskan teori naratif film oleh Himawan Pratista kemudian menganalisis nilai moral yang terdapat dalam film *Nobody Knows*.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Naratif Film

Film dapat diartikan sebagai hasil budaya dan juga alat ekspresi kesenian. Itu berarti bahwa film merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi, rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik (Effendi 1986 :239). Selain itu film juga ada sebuah alat komunikasi yang dapat mengkomunikasikan realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan sebuah gambaran dari kejadian-kejadian yang pernah atau belum terjadi.

Secara umum film memiliki 2 unsur pembentuk yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Menurut Himawan Pratista dalam bukunya memahami film kedua unsur tersebut saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Apabila salah satunya tidak ada, maka film tidak akan terbentuk. Itu berarti bahwa unsur-unsur tersebut tidak bisa berdiri sendiri untuk membuat sebuah film karena saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain. Unsur naratif berkaitan dengan aspek cerita

dari film yang akan dibentuk, itu berarti bahwa naratif berhubungan dengan tema maupun jalan cerita dari film tersebut. Sedangkan unsur sinematik berkaitan dengan aspek-aspek pembentuk film secara teknis. Contohnya adalah tata cahaya dan juga kostum karakter dalam film. Unsur naratif memiliki 5 elemen pokok dalam mendukung sebuah film yaitu elemen ruang, elemen waktu, permasalahan dan konflik, pelaku cerita dan tujuan.

2.2.1.1 Elemen Ruang

Sebuah cerita dalam film pasti akan menunjukkan suatu tempat dimana seorang aktor atau pelaku cerita melakukan sebuah adegan ataupun beraktivitas. Hal itulah yang dinamakan elemen ruang. elemen ruang akan sangat menentukan suatu kesan terhadap suatu film, oleh karena itu dalam harus ditunjukkan dengan ruang yang jelas. Elemen ruang juga sangat mendukung akan bagaimana narasi yang baik dalam sebuah film. Oleh karena itu tidak jarang pada sebuah film untuk menjelaskan mengenai ruang ataupun tempat yang dipakai dalam film, selalu tertulis di awal pembuka film tersebut. Hal itu bertujuan untuk membuat referensi dari sebuah ruang menjadi lebih jelas dan tidak membuat penonton kebingungan dan sulit mencari inti dari film tersebut. Contoh elemen ruang adalah sekolah X, negara B ataupun keterangan tempat yang lainnya.

2.2.1.2 Elemen Waktu

Seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Urutan waktu menunjukkan pada pola berjalannya waktu cerita sebuah

film(Pratista 2008:36). Terdapat 3 aspek elemen waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film yaitu durasi waktu, frekuensi dan juga urutan waktu.

2.2.1.2.1 Durasi waktu

Durasi waktu adalah rentang waktu yang dibutuhkan sebuah film untuk menceritakan satu cerita utuh. Contohnya adalah durasi film *nobody knows* yang memiliki rentang waktu 2 jam 20 menit untuk menceritakan seluruh keutuhan cerita film *nobody knows* dimana di film tersebut memiliki durasi cerita lebih dari 4 bulan.

2.2.1.2.2 Frekuensi waktu

Frekuensi waktu merujuk kepada jumlah pengulangan suatu adegan yang sama dalam sebuah film yang utuh. Pada umumnya dalam sebuah film hanya terdapat 1(satu) kali frekuensi waktu, tetapi dengan adanya kilas balik dalam sebuah film biasanya akan menampilkan adegan yang sama untuk kedua kalinya. Hal ini biasa terjadi untuk mendukung suatu sebab akibat dalam sebuah cerita dan juga untuk membuat penonton kembali mengingat adegan dalam film yang pernah terjadi.

2.2.1.2.3 Urutan Waktu

Urutan waktu menunjuk kepada pola sebuah cerita yang dijalankan dalam sebuah film. Terdapat 2 pola umum yang ada di sebuah film yaitu pola *linear* dan *non linear*. Pola linear adalah pola cerita dalam sebuah film yang menunjukkan jalannya cerita tersebut sesuai dengan urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Hal ini berarti bahwa pola linear berjalan dengan permulaan cerita, yang diawali dengan pengenalan pelaku cerita seperti pengenalan tempat

pelaku, nama pelaku, keluarga pelaku dan lainnya. Sehingga dilanjutkan dengan urutan permasalahan yang normal dan diakhiri dengan penyelesaian. Jika urutan waktu dianalogikan sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu cerita dalam film juga tetap A-B-C-D-E.

Pola non linear adalah sebuah pola cerita yang tidak berurutan sesuai dengan pola cerita film pada umumnya. Pola ini memanipulasi urutan kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga menimbulkan hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Bila dianalogikan bahwa urutan waktu adalah A-B-C-D-E maka urutan plotnya adalah E-D-B-C-A ataupun pola acak lainnya. Contohnya adalah sebuah film X pada awal film ditampilkan adegan tokoh utamanya meninggal, lalu setelah itu adegan dilanjutkan dengan penayangan tokoh utama ketika masih hidup. Hal ini untuk membuat adegan aksi-reaksi demi mencapai sebuah kesimpulan ataupun akhir dari sebuah film.

2.2.1.3 Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dalam sebuah film adalah halangan yang dirasakan oleh tokoh utama protagonis dalam cerita film tersebut. permasalahan bisa berupa permasalahan dengan sekitar tokoh protagonis dan juga dengan permasalahan dengan diri sendiri. Contohnya adalah ketika tokoh protagonis melakukan kesalahan dalam pekerjaan, hal itu merupakan sebuah permasalahan. Tidak jauh berbeda dengan permasalahan, konflik juga merupakan halangan yang dirasakan oleh tokoh utama tetapi perbedaannya adalah harus adanya penengah untuk menyelesaikan hal tersebut. konflik sering muncul sehubungan dengan munculnya

tokoh antagonis yang memiliki tujuan yang berbeda dengan tokoh protagonis sehingga menimbulkan sebuah pro-kontra dalam tujuan masing-masing tokoh tersebut. konflik tidak hanya datang dari tokoh antagonis, tetapi bisa saja berasal dari diri sendiri tokoh protagonist tersebut. hal inilah yang bisa menimbulkan konflik batin dalam sebuah cerita film.

2.2.1.4 Pelaku Cerita

Elemen pokok ke-4 naratif film adalah pelaku cerita, pelaku cerita adalah karakter yang ada yang film. Pelaku cerita memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah cerita film. Hal ini disebabkan karena film tidak akan berjalan apabila tidak adanya karakter yang melakukan aktivitas sesuai jalan cerita. Menurut himawan pratista pelaku cerita terbagi atas 2 bagian yaitu :

1. Karakter utama

Karakter utama adalah pelaku cerita yang membawa alur cerita sebuah film (Pratista, 2008: 43-44). Karakter ini lah yang menjadi fokus penceritaan dan tokoh penting dalam sebuah naratif film. Pelaku cerita ini diistilahkan sebagai karakter protagonis

2. Karakter pendukung

Karakter pendukung adalah pelaku cerita yang mendukung jalannya cerita sebuah film. Karakter pendukung sering menjadi pemicu dari konflik dan permasalahan yang ada dalam film atau kadang juga bertindak sebagai pendukung karakter utama dalam penyelesaian masalah. Oleh sebab itu

karakter utama bisa saja merupakan pendukung protagonis ataupun pendukung antagonis.

2.2.1.5 Tujuan

Elemen tujuan adalah bentuk harapan dan cita-cita dari tokoh utama dalam sebuah film. Tujuan tersebut dapat berbentuk fisik(materi) ataupun non fisik(non materi). Tujuan fisik bisa berupa sebuah bangunan yang terlihat nyata. Contohnya seorang tokoh utama pangeran ingin membangun sebuah singgahsana yang megah. Singgah sana tersebut adalah tujuan yang berbentuk fisik. Sedangkan tujuan non fisik adalah tujuan yang tidak bisa dilihat karena sifatnya yang abstrak. Contohnya adalah tokoh utama pangeran ingin berbahagia dan ingin diakui oleh pengikutnya. Berbahagia dan ingin diakui adalah tujuan tokoh utama yang berbentuk non fisik.

2.2.2 Teori Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan gabungan antara dua disiplin ilmu yang berbeda tetapi saling berkaitan yaitu sosiologi dan sastra. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum yang merupakan hasil terakhir dari perkembangan ilmu pengetahuan. Sosiologi lahir pada saat-saat terakhir perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena sosiologi didasarkan pada kemajuan-kemajuan yang telah dicapai ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Sosiologi dibentuk berdasarkan pengamatan dan tidak pada spekulasi-spekulasi perihal keadaan masyarakat dan hasil- hasil observasi tersebut harus disusun secara sistematis dan metodologis (Suekanto, 1982: 4). Sosiologi menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang dengan memahami dan mempelajari

lembaga-lembaga sosial baik itu dalam segala masalah perekonomian, keagamaan, politik dan lain-lain(Semi, 1988:5). Sastra adalah hasil peniruan terhadap kenyataan(mimesis) hal ini berarti bahwa sastra adalah bentuk sebuah karya yang merupakan gambaran dari sekitar. Soemarjdo (1975 : 15) mengatakan : “ karya sastra menampilkan wajah kultur zamannya, tetapi lebih dari itu sifat-sifat sastra juga ditentukan oleh masyarakatnya” hal ini berarti bahwa sastra merupakan gambaran yang ada di lingkungan sekitarnya. Sehingga hasil dari setiap karya sastra akan berbeda di setiap daerah. Selain itu juga karya sastra ditentukan oleh kebudayaan-kebudayaan yang ada di masyarakat.

Wellek dan Warren dalam (Semi, 1989 : 533) mengatakan bahwa sosiologi sastra mempermasalahkan suatu karya sastra tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan serta amanat yang hendak disampaikan. Hal ini berarti bahwa sosiologi sastra merupakan sebuah pendekatan sastra untuk mencapai sebuah hasil penelitian dalam mencari tujuan serta amanat yang hendak ingin disampaikan dalam sebuah karya sastra. Nilai-nilai sosiologi bisa dimasukkan dalam sebuah karya sastra untuk mengetahui mengenai apa saja yang berkaitan dengan manusia, lingkungan dan kebudayaan yang ada di dalam sebuah karya sastra karya sosiologi juga merupakan sebuah ilmu yang menelaah tentang bagaimana masyarakat berkembang.

Sosiologi sastra dapat mengkaji sebuah sastra dengan 3 perspektif yaitu perspektif teks sastra, perspektif biografis dan juga perspektif reseptif (endraswara 2013 : 80-81). Perspektif teks artinya adalah peneliti menganalisis refleksi kehidupan masyarakat dengan memotong-motong teksnya setelah itu melakukan

pengkajian dan mencari makna sosiologisnya. Perspektif biografis meneliti mengenai pengarangnya, hal ini berkaitan dengan kehidupan pengarang karya sastra dan juga latar belakang kehidupan sosialnya. Perspektif reseptif menganalisis mengenai penerimaan karya sastra oleh masyarakat.

2.2.3 Teori Nilai-Nilai Moral

2.2.3.1 Pengertian Nilai Moral

Kattsoff(2004:332) menyatakan nilai mempunyai 4 arti :

1. Mengandung nilai artinya berguna;
2. Merupakan nilai, artinya “baik” atau “benar” atau “indah” ;
3. Mempunyai nilai, artinya objek keinginan, mempunyai kualitas yang menyebabkan orang mengambil suatu keputusan, menyetujui atau memiliki sifat nilai tertentu;
4. Memberi nilai, artinya menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu

Nilai dalam sastra adalah kebaikan yang ada dalam makna karya sastra bagi kehidupan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap karya sastra akan selalu mengandung nilai kehidupan yang akan sangat bermanfaat bagi pembaca. Nilai yang ada dalam karya sastra sangat tergantung pada penulis dari karya sastra tersebut baik itu dari segi persepsi dan juga pengertian oleh penulis. Dalam karya sastra nilai biasanya menunjukkan suatu hal yang seharusnya benar, dalam arti bahwa nilai menunjukkan sesuatu yang harusnya tidak dilakukan maupun hal yang harusnya dilakukan(wicaksono,2014 :322).

Karya sastra yang baik senantiasa mengandung nilai(value) yang dikemas dalam wujud struktur sastra. Menurut Sugondo dalam Pengkajian Prosa Fiksi (Wicaksono, 2014:233) nilai yang terkandung dalam karya sastra adalah antara lain :

1. Nilai hedonik (hedonic value) yaitu nilai yang dapat memberi kesenangan secara langsung terhadap pembaca ;
2. Nilai artistik (artistic value) yaitu nilai yang dapat memmanifestasikan suatu seni atau keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan ;
3. Nilai kultural (cultural value) yaitu nilai yang dapat memberikan atau mengandung hubungan yang mendalam dalam masyarakat, peradaban, atau kebudayaan;
4. Nilai etis, moral, dan agama (ethnical, moral, religious value) yaitu nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petuah atau ajaran yang berkaitan dengan etika, moral dan agama ; dan
5. Nilai praktis (practical value) yaitu nilai yang mengandung hal-hal praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Istilah moral berasal dari kata “*mos/mores*” yang berarti kebiasaan, mengacu pada sebuah ajaran, wejangan, khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik(wicaksono, 2014:334)

Moral dalam karya sastra biasanya berkaitan dengan pandangan hidup penulis terhadap nilai-nilai kehidupan. Nilai kehidupan tersebut lah yang dicerminkan dalam bentuk karya sastra oleh penulis kepada pembaca (wicaksono 2014:335).

Moral dalam karya sastra juga merupakan bentuk tawaran tentang kehidupan yang ideal oleh pengarang kepada pembaca. Karya sastra mengandung penerapan moral yang sesuai dengan pandangan kehidupan yang bermoral dalam perbuatan yang dilakukan oleh para tokoh dalam karya sastra tersebut, pandangan kehidupan bermoral tersebut akan berbeda di setiap tempat masing-masing individu. Melalui tingkah laku, cerita, dan sikap pelaku cerita penonton atau pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan moral yang hendak disampaikan oleh pengarang. Secara umum moral adalah perwujudan baik dan buruk perbuatan seorang individu yang diimplementasikan dalam bentuk sikap, perbuatan dan budi pekerti seseorang.

Dari kedua pengertian nilai dan moral diatas dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hal yang dianggap penting dan bermanfaat dalam pembentukan ukuran sikap, akhlak, dan budi pekerti yang mulia. Dengan adanya nilai moral diharapkan insan menjalani kehidupan sesuai dengan takaran yang baik. Pada umumnya nilai moral yang dapat diterima oleh pembaca adalah nilai moral yang bersifat universal. Hal ini berarti bahwa tidak menyimpang dari kebenaran dan hak manusia (nurgiyantoro, 2009: 321-322). Dalam buku Pengkajian Prosa Fiksi (wicaksono:2014) nilai moral terbagi atas 4 bagian meliputi: (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan (4) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta.

1. Hubungan manusia dengan Tuhan

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah nilai-nilai religius yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai religius dalam sastra bersifat individual dan personal. Berikut ini adalah penjabaran nilai keagamaan antara manusia dalam hubungannya kepada Tuhan.

a) Pasrah dan Menurut kepada Tuhan

Pasrah dan menurut kepada Tuhan adalah sikap mental dan kepatuhan manusia kepada Tuhan. Menjalankan semua perintah yang sudah diberikan Tuhan. Hal ini berdasar pada kecintaan seorang hamba kepada-Nya.

b) Perasaan berdosa kepada Tuhan

Sikap manusia yang selalu diawasi oleh Tuhan sehingga pada saat melakukan kesalahan ia akan merasa berdosa kepada Tuhan dan berjanji tidak akan melakukan kembali kesalahan tersebut.

c) Takut kepada Tuhan

Sikap manusia yang menyerahkan dirinya kepada Tuhan dan ia merasa takut akan segala kesalahan kepada Tuhan.

d) Berdoa atau memohon kepada Tuhan

Sikap manusia yang percaya kepada Tuhan akan selalu mendengar dan mengabdikan permintaan yang diucapkan oleh manusia kepada Tuhan.

e) Mengakui kebesaran Tuhan

Sikap manusia yang percaya bahwa tidak ada satupun di alam ini yang luput dari pengetahuan Tuhan.

f) Duka cita kepada Tuhan

Sikap yang selalu mengadukan segala keluh kesah dan penderitaannya kepada Tuhan, karena Tuhan merupakan tempat manusia memasrahkan segala kekurangan yang ada pada dirinya.

g) Perasaan keagamaan

Sikap manusia yang berusaha bertindak dengan landasan nilai-nilai keagamaan atau ketuhanan yang bertanam di sanubarinya karena manusia yakin akan adanya pembalasan amal baik dan buruk.

2. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri adalah nilai moral yang timbul dari diri sendiri, dari tindakan individu dan mempunyai sebab akibat terhadap diri sendiri. Berikut adalah nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.

a) Ekstensi diri

Ekstensi diri berkaitan dengan kualitas diri seseorang. Seseorang tidak akan diakui ekstensinya apabila tidak memiliki kualitas yang mencolok ataupun berbeda dengan orang lain.

b) Harga diri

Penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Hal ini berarti bahwa sejauh mana seseorang menilai dirinya sendiri memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten.

c) Rasa percaya diri

Sikap seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya sendiri.

d) Rasa takut

Rasa takut merupakan tanggapan emosi terhadap sesuatu yang dianggap berbahaya atau ancaman. Rasa takut merupakan mekanisme pertahanan diri seseorang apabila merasa terancam akan stimulus tertentu, seperti ancaman bahaya.

e) Rasa rindu

Keinginan kuat akan bertemu dan sangat ingin dan berharap terhadap sesuatu

f) Rasa dendam

Rasa marah yang tidak terlampiaskan atau tersalurkan sehingga timbul sebuah amarah untuk memperlakukan seseorang dengan buruk sebagai upaya membalas perbuatan orang lain.

g) Rasa kesepian

Sikap seseorang yang merasa bahwa dirinya hidup dalam kesendirian, kehampaan, kesunyian, dan kesedihan.

h) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Menuntut kesadaran untuk memenuhi kewajiban sendiri untuk mengembangkan kepribadiannya sebagai mahlik pribadi.

i) Kewajiban terhadap diri sendiri

Sikap yang harus ditaati sebagai kehendak yang diyakini sebagai hal yang baik. Dalam hal ini seseorang yang mematuhi hukum lahiriah bukan karena takut pada sanksi, akan tetapi sebagai dorongan untuk berbuat baik karena hati kecilnya mengatakan itu adalah hal baik.

j) Sopan santun

Sikap yang mendorong seseorang untuk menghargai orang lain dalam pergaulan karena mengandung nilai kebaikan.

3. Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lingkup sosial

Hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial berarti mengacu pada hubungan individu dengan individu lainnya dalam sebuah lingkungan masyarakat. Bagaimana seseorang untuk bersikap, menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu. Berikut ini adalah nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial.

a) Berpikiran positif

Sikap manusia untuk menilai manusia lain dengan sudut pandang yang positif atau hal baik. Dalam hal ini manusia tidak suka mencari hal-hal buruk yang ada pada manusia lain dan lebih memilih untuk melihat hal baik yang dimiliki seseorang.

b) Menolong sesama

Sikap manusia dalam kondisi apapun tetap melindungi manusia lain. Dalam hal ini melindungi juga berarti membela dan menolong orang lain dalam kesusahan tetapi ia juga melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya ditegakkan.

c) Cinta kasih sejati

Sikap manusia yang mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan dan sebagainya dan tidak pernah mengharapkan suatu imbalan sebagai balasannya tetapi lebih didasarkan kepada bahwa manusia lain juga merupakan ciptaan Tuhan.

d) Membantu yang lemah tanpa pamrih

Sikap manusia yang melindungi sesama yang lemah tanpa mengharapkan sesuatu untuk dikembalikan kepadanya.

e) Saling menghargai

Sikap manusia yang menghargai manusia lain walaupun terdapat suatu perbedaan, saling menjaga hak-hak yang dimiliki oleh orang lain dan juga menjalankan kewajiban diri sendiri untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

f) Saling mengenal

Manusia diharapkan untuk saling mengenal sehingga terjalin hubungan baik dalam kehidupannya, saling membantu karena kenyataannya bahwa manusia

adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

4. Hubungan Manusia dengan Alam

Manusia mempunyai sebuah kewajiban untuk menjaga dan melindungi keadaan alam. hal itu untuk menjaga keseimbangan yang ada di bumi ini. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam hubungan manusia dengan alam adalah sebagai berikut.

- a) Menjaga dan melestarikan alam untuk menghindari semua bencana yang disebabkan oleh kecerobohan manusi
- b) Pemanfaatan sumber daya alam.

BAB III

ANALISIS UNSUR NARATIF DAN NILAI NILAI MORAL FILM

NOBODY KNOWS

Bab 3 ini terdiri dari 2 subbab utama yaitu analisis unsur naratif dalam film *Nobody Knows* dan nilai nilai moral yang terdapat dalam film *Nobody Knows*. Dalam subbab analisis unsur naratif terdiri dari analisis 5 unsur naratif film yaitu elemen ruang, elemen waktu, elemen pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan. Sedangkan untuk subbab nilai nilai moral terdiri analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Nobody Knows* sesuai dengan landasan teori nilai-nilai moral oleh Dwi Wicaksono.

3.1 Analisis Unsur Naratif Film *Nobody Knows*

3.1.1 Elemen Ruang

Sebuah cerita dalam film pasti akan menunjukkan suatu tempat dimana seorang aktor atau pelaku melakukan sebuah adegan ataupun aktivitas. Hal itu lah yang dinamakan elemen ruang. Film *Nobody Knows* memiliki elemen ruang yang utama yaitu kota Tokyo. Selain itu film *Nobody Knows* juga memiliki elemen ruang lainnya berikut penjelasannya :

a. Kota Tokyo

Kota Tokyo merupakan latar tempat utama dalam film *Nobody Knows*, hal itu bisa terlihat dari tampilan awal film ini. Pada pembuka film ini saat durasi waktu berada di 00:00:03 terdapat sebuah narasi yang ditayangkan di layar:

- (1) “この映画は東京で実際に起きた事件モチーフにしています。しかし、物語の細部や登場人物の心理描写等すべてフィクションです“

*“kono eiga ha Toukyou de jissai ni okita jiken mochiifu ni shiteimasu.
Shikashi, monogatari no saibu ya toujoujinbutsu no shinribyousha nado
subete fikushon desu”*

“film ini merupakan motif kejadian nyata yang pernah terjadi di Tokyo.

Tetapi, detail cerita, deskripsi psikologi karakter dan lainnya merupakan fiksi”

dari tampilan awal film tersebut sudah mendeskripsikan bahwa inti cerita dalam film ini terpusat pada kota Tokyo yang merupakan bentuk reka ulang dari kejadian yang sebenarnya.

b. Stasiun kereta api



Gambar no.1 suasana stasiun kereta api

Stasiun kereta api merupakan salah satu elemen ruang yang banyak ditampilkan di dalam film ini. Salah satu adegan yang berada di stasiun kereta api adalah saat

tokoh Akira mengantarkan ibunya yang akan pergi ke tempat pacar barunya. Akira ikut menemani ibunya sampai stasiun kereta api dan berpisah di tempat tersebut. Selain adegan ini, saat Akira menemani adiknya yang paling kecil untuk menemui ibunya yang berjanji untuk pulang di hari Natal namun ibunya tidak kunjung datang. Tepat di hari ulangtahun Yuki, adik bungsu Akira, Akira menemani Yuki yang ingin bertemu ibu mereka menuju stasiun, di stasiun mereka menunggu ibunya untuk datang, tetapi pada akhirnya mereka pulang ke apartemen mereka tanpa kedatangan ibunya.

c. Apartemen



Gambar no. 2 suasana apartemen

Apartemen merupakan tempat sebagian besar adegan film ini dibuat. Interaksi yang dilakukan lebih berpusat di apartemen tersebut. Tempat Fukushima dan anak-anaknya tinggal berada di apartemen, mereka baru saja pindah karena apartemen sebelumnya tidak memperbolehkan penyewa untuk tinggal lebih dari 3 orang, sama halnya dengan apartemen yang lama, apartemen sekarang tidak memperbolehkan untuk tinggal bersama anak-anak, karena dapat menimbulkan masalah dengan

tentangga yang tinggal bersama, namun karena Akira sudah berbadan dewasa, pemilik rumah menganggap tidak masalah. Apartemen merupakan tempat sebagian besar adegan film ini dibuat. Interaksi yang dilakukan lebih berpusat di apartemen tersebut. banyak hal yang terjadi di apartemen tersebut seperti halnya tempat kematian Yuki yang terjatuh dari kursi, tempat Fukushima dan anak-anaknya berinteraksi, dan juga tempat bermain Akira dan temannya.

d. Mini Market



Gambar no. 3 Akira berbelanja di Mini market

Mini market merupakan elemen ruang yang penting karena terdapat interaksi antara tokoh utama dan tokoh pendukung yang menghasilkan suatu nilai moral yang dapat diambil. Contohnya adalah interaksi antara tokoh Akira dan bos Mini market di mini market tersebut saat Akira dituduh mencuri barang dari minimarket tersebut namun ternyata Akira tidak melakukan tindakan tersebut. Selain itu setelah sekian lama ibu Akira meninggalkan Akira, Shigeru, Kyoko dan Yuki, saat mereka sudah kehabisan uang untuk makan dan keperluan lainnya, Akira selalu meminta makanan kepada penjaga yang ada di minimarket tersebut dan Akira meminta pekerjaan

untuknya di minimarket tersebut walaupun pada akhirnya ditolak karena umur akira yang belum mencukupi

e. Taman bermain

Taman bermain adalah tempat yang sangat penting dalam film ini, sebagian besar adegan yang terjadi pasca Fukushima Keiko meninggalkan anak-anaknya demi untuk hidup dengan pacar barunya berlokasi di taman ini, karena untuk memenuhi kehidupan Akira dan adik-adiknya pasca ditinggal oleh ibunya, mereka terpaksa untuk bergantung terhadap air yang ada di taman tersebut. Selain itu di taman bermain ini, Akira dan adik-adiknya sering bermain bersama selagi mengambil air untuk kehidupan sehari-hari.



gambar no. 4 Akira mengambil air di taman bermain

f. Lapangan Bandara Hanaeda

Lapangan Bandara Hanaeda adalah elemen ruang yang ditunjukkan saat akhir dari film ini, Akira menunjukkan emosinya karena kehilangan Yuki juga berlokasi di lapangan Bandara Hanaeda.



gambar no.5 Akira dan Saki menguburkan Yuuki di Lapangan Bandara Haneda

Yuki mengalami kecelakaan di rumahnya, Yuki terjatuh dari kursi saat dia mencoba berdiri dikursi, sebelumnya Yuki pingsan karena kejadian itu, namun karena tidak adanya bantuan medis dan kekurangan biaya untuk mengobatinya, Yuki meninggal di rumah tersebut. setelah kejadian tersebut, Akira dan temannya Saki pergi ke lapangan rumput di bandara Hanaeda dan menguburkan Yuki di sana. Hal itu dilakukan mereka karena Yuki dahulu ingin melihat pesawat dan Akira berjanji kepada Yuki untuk membawa Yuki suatu hari ke Bandara Hanaeda untuk melihat pesawat.

3.1.2 Elemen Waktu

Seperti halnya elemen ruang, elemen waktu juga merupakan dasar naratif yang terikat oleh hukum kausalitas. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Urutan waktu menunjukkan pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Terdapat 3 aspek elemen waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film yaitu durasi waktu, frekuensi dan juga urutan waktu.

3.1.2.1 Durasi waktu

Durasi waktu adalah rentang waktu yang dibutuhkan sebuah film untuk menceritakan satu cerita utuh. Dalam film *Nobody Knows* rentang waktu yang dibutuhkan adalah 2 jam 20 menit.

3.1.2.2 Frekuensi Waktu

Frekuensi waktu merujuk kepada jumlah pengulangan suatu adegan yang sama dalam sebuah film yang utuh. Pada umumnya dalam sebuah film hanya terdapat 1(satu) kali frekuensi waktu, tetapi dengan adanya kilas balik dalam sebuah film biasanya menampilkan adegan yang sama untuk kedua kalinya. Frekuensi waktu yang dimiliki oleh film *Nobody Knows* adalah 1(satu) kali, karena jalan cerita yang mengalir maju dan tidak pernah menampilkan adegan kilas balik. Sehingga dapat disimpulkan dalam film *Nobody Knows* hanya terdapat 1 frekuensi waktu dalam setiap adegan.

3.1.2.3 Urutan Waktu

Urutan waktu menunjuk kepada pola sebuah cerita yang dijalankan dalam sebuah film terdapat 2 pola umum yang ada dalam sebuah film yaitu pola linear dan non linear. Pola linear adalah pola cerita dalam sebuah film yang menunjukkan jalannya cerita tersebut sesuai dengan urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Sedangkan pola non linear adalah pola cerita yang tidak berurutan dan tidak sesuai dengan pola cerita pada umumnya. Dalam film *Nobody knows* urutan waktu yang dimiliki adalah pola linear, karena jalan cerita yang dimulai dengan awal perpindahan keluarga Fukushima ke sebuah apartemen baru,

dan terus maju sampai pada akhir kematian tokoh Yuki tanpa adanya interupsi waktu pada awal maupun akhir cerita film tersebut. Jika pola cerita dalam film dianalogikan sebagai A-B-C-D-E penulis membagi urutan waktu film *Nobody Knows* menjadi seperti berikut ini :

Plot A : Awal cerita kepindahan keluarga Fukushima ke apartemen baru

Plot B : Fukushima bercerita kepada Akira mengenai pacar barunya dan berniat untuk tinggal bersama pacar barunya tersebut

Plot C : Fukushima Keiko meninggalkan Akira dan ketiga adiknya di apartemen sewa mereka tanpa pernah lagi mengunjungi anaknya tersebut.

Plot D : Akira dan adik-adiknya menjalani kehidupan tanpa sosok orang tua bahkan dengan kekurangan uang.

Plot E : Kematian Yuki adik bungsu Akira karena terjatuh dari kursi, lalu Akira menguburkan adiknya tersebut di lapangan rumput bandara Hanaeda

Urutan waktu dalam film *Nobody knows* tidak adanya lompatan plot sehingga disebut sebagai pola linear berikut ini adalah penjelasan urutan waktu di atas :

a. Kepindahan Keluarga Fukushima ke Apartemen Baru

Pada awal cerita film *Nobody Knows* ini digambarkan bahwa keluarga Fukushima baru saja pindah ke apartemen baru, hal itu terlihat dalam adegan saat

Fukushima Keiko dan Akira menyapa pemilik dari apartemen tersebut sebagai tanda kepindahan mereka dan sebagai tetangga baru di apartemen tersebut.

- (2) 福島けい子 : こんにちは。あの、203に引っ越してきました、福島と申します。
- 大家 : ああ、どうもどうもわざわざ。
- 福島けい子 : ご挨拶に伺いました。えっと、すみません、つまらないものなんですけれども。
- 大家 : ご丁寧にどうも。
- 福島けい子 : よろしくお願ひします。主人が海外の方についておりまして、基本的には二人でおりますので、よろしくお願ひします。
- 大家 : 何でも、いつでも、言ってください。
- Fukushima Keiko* : *konnichiwa. ano, 203 ni hikkoshite kimashita, Fukushima to moushimasu.*
- Taika* : *aa, doumo doumo waza waza.*
- Fukushima Keiko* : *go aisatsu ni ukagaimashita. etto, sumimasen, tsumaranai mono nan desu keredomo.*
- Taika* : *go teinei ni doumo.*
- Fukushima Keiko* : *yoroshiku onegaishimasu. shujin ga kaigai no hou ni itte orimashite, kihonteki niwa futari de orimasu node, yoroshiku onegaishimasu.*
- Taika* : *nandemo, itsudemo, ittekudasai.*
- Fukushima Keiko : selamat siang, saya Fukushima baru pindah ke apartemen nomor 203.
- Pemilik Apartemen : oh iya jangan repot-repot
- Fukushima Keiko : saya hanya ingin menyapa saja, ini ada sedikit bingkisan
- Pemilik Apartemen : terimakasih banyak
- Fukushima Keiko : suami saya berada di luar negeri, kami hanya tinggal berdua

mohon bantuannya untuk kedepannya

Pemilik Apartemen : tentu saja apapun, kapanpun katakan saja

(*Nobody Knows, 2004 00:01:44*)

Setelah menyapa pemilik apartemen tersebut Fukushima dan anak-anaknya merapikan barang-barang pindahan mereka di apartemen tersebut dan pada malam hari Fukushima memberitahu kepada anak-anaknya mengenai peraturan di apartemen mereka yang baru agar tidak terjadi lagi kejadian seperti di apartemen baru yang membuat mereka harus pindah.

(3) 恵子 : ええと、新し家引っ越ししたので、ええもう一回家のルールを説明します

勇氣 : はい

恵子 : いいですか？

勇氣 : 何個あるの？

恵子 : ええとはね。。まず、大きい声で騒がない、できますか？

勇氣 : できる

恵子 : それから おそとにでない

勇氣 : わかる

恵子 : できる？エランだもだめだよ

ゆうき : はい

恵子 : できますか？そこのしげちい？君が一番約束しなければいけませんいいですか？ぜったい外に出ない、できる？できるちょう？前部屋だってね茂の、しげるが騒ぐから引っ越ししなくちゃになたでしょ

Keiko : *Eeto , atarashii uchi hikkoshi shitanode, ee mou ikkai kono ie no ruuru o setsumei shimasu*

Yuki : *hai*

- Keiko* : *ii desuka ?*
- Yuki* : *nanko aru no ?*
- Keiko* : *eeto wa nee, mazu , ooki koede sawaganai, dekiru ?*
- Yuki* : *dekiru*
- Keiko* : *sorekara osotoni denai*
- Yuki* : *wakaru*
- Keiko* : *dekiru ? eranda mo dame dayo*
- Yuki* : *hai*
- Keiko* : *dekimasuka? Soko no shigechi ? kimi ha ichiban yakusoku shinaereba ikemasen iidesuka ? zettai soto ni denai, dekiru? Dekiruchou ? mae heya date ne , shigeru no, shigeru ga sawagu kara hikkoshi shinakucha ni natta deshou*
- Keiko* : *kita sudah pindah ke rumah yang baru, jadi aku akan menjelaskan sekali lagi peraturan dari rumah ini*
- Yuuki* : *iya*
- Keiko* : *Sudah siap kan ?*
- Yuuki* : *ada berapa ?*
- Keiko* : *yang pertama adalah jangan berteriak dengan suara keras, mengerti ?*
- Yuuki* : *iya*
- Keiko* : *lalu jangan pergi keluar*
- Yuuki* : *mengerti*
- Keiko* : *bisa? Ke teras rumah juga tidak bisa loh*
- Yuuki* : *iya*
- Keiko* : *bisa kan ? shigeru ? kamu adalah orang yang benar-benar harus berjanji akan hal ini, bisa kan ? jangan sama sekali pergi keluar, bisa ? rumah yang sebelumnya kita pindah karena sigeru membuat keributan disana.*

(Nobody Knows, 2004 durasi 00.07.20)

b. Fukushima Memiliki Pacar Baru

Ketika Fukushima libur bekerja dia memilih untuk berada di apartemen bersama anak-anaknya, bermain bersama anaknya tersebut dan saat berada di beranda apartemen Fukushima berbicara kepada Akira bahwa dia memiliki pacar

baru dan berniat untuk hidup bersamanya jika pacarnya tersebut mempunyai keinginan untuk menikah dengan Fukushima.

(4) けいこ : お母さんね今好きな人がいるの。

明 : また？

けいこ : またじゃないの。でもすごい今度の人は優しくて、まじめだし、お母さんのことちゃんと考えてくれてような気がするの。だからその人が本当にお母さんとけっこんするって約束くれたら、みんなと一緒に大きな家すんで学校も行けるし、きょうこうもピアノをひけるしさあ。だからもうちょっとあまえていて待ってね。たぶん今度は本当に。

Keiko : Okaasan ne ima sukina hito ga iruno

Akira : Mata?

Keiko : Matajanaino, demo sugoi kondo no hito ha yasashikute, majimedashi, okaasan no koto chanto kangaetekureteyouna ki ga suruno. Dakara sono hito ga hontou ni okaasan to kekkonsurutte yakusoku kuretara, minna to ishouni ookina ie sunde gakkomo ikerushi, kyoukomo piano wo hikerushisaa. Dakara mouchotto amaeteite mattene. Tabun kondo ha hontouni.

Keiko : ibu sekarang mempunyai seseorang yang ibu suka.

Akira : lagi ?

Keiko : tidak, tetapi orang yang sekarang itu baik, rajin dan memikirkan ibu dengan baik. Oleh karena itu, jika orang itu berjanji untuk menikahi ibu, kita akan hidup bersama di rumah besar, bisa pergi ke sekolah dan Kyouko juga bisa bermain piano, oleh karena itu tunggulan dengan manis, mungkin kali ini bisa terjadi.

(Nobody Knows, 2004 00:22:59)

c. Fukushima Menelantarkan Anak-anaknya

Setelah Fukushima berhenti dari pekerjaannya, dia memilih untuk pergi bersama pacar barunya tanpa membawa anak-anaknya, dia menelantarkan anak-anaknya di apartemen selama berbulan-bulan bahkan tanpa uang bulanan. Fukushima yang

sudah menikah dengan pacar barunya tidak menepati janji untuk pulang pada saat Natal, Fukushima bahkan tidak memberi kabar kepada anak-anaknya yang ada di apartemen. Akira beberapa kali mencari ibunya karena mereka sudah kehabisan uang dan kelaparan, namun tidak ada kabar sama sekali tentang ibunya. Saat Yuki meninggalpun Fukushima tidak bisa dihubungi sama sekali. Berikut ini adalah percakapan Fukushima dan Akira sebelum Fukushima pergi meninggalkan anak-anaknya :

- (5) 明 : あのさあ前から言ってると思うけどさあ、いつになったら学校行かしてもらえるの？
- 福島けいこ : 何その学校、学校って。いいじゃん別に行かなくたって。だって学校なんか出てなくたって偉くなった人いっぱいいるでしょう
- 明 : 誰だ？。
- 福島けい子 : 分かんないけど。 いるよそんな人たくさん。
- 明 : だいたいお母さん勝手なんだよ。
- 福島けい子 : 何だよ その 言い方？かってって、だれが一番かってなの？あんたのお父さん一番勝手じゃない一人いなくなっって、何だよ私しあわせはいけないの？
- Akira* : *ano saa mae kara itteru to mou kedo saa, itsu ni nattara gakkou ikashite moraeru no?*
- Fukushima Keiko* : *nani sono gakkou, gakkoutte. iijan betsuni ikanakutatte. datte gakkou nanka dete nakutatte erakunatta hito ippaiiru deshou.*
- Akira* : *dare da ?*
- Fukushima Keiko* : *wakannai kedo. iru yo sonna hito takusan.*
- Akira* : *daitai okaasan kattenandayo.*
- Fukushima Keiko* : *nandayo sono iikata? Kattette, darega ichiban kattenano ? anta no otousan ichiban katte janai hitori, inakunatte. Nandayo, watashi shiawaseha ikenaino?*

- Akira : sejak lama aku ingin bertanya , kapan kamu akan jadi menyekolahkan kami?
- Fukushima Keiko : apa itu sekolah? Lagi pula siapa yang membutuhkan sekolah? banyak orang terkenal yang tidak pernah bersekolah.
- Akira : siapa?
- Fukushima Keiko : aku kurang tau itu pokoknya banyak orang.
- Akira : pokoknya ibu sangat egois
- Fukushima Keiko : apa itu ?cara bicaramu? Egois?kamu tahu siapa yang paling egois? Ayahmu sendiri yang hilang begitu saja, apa aku tidak bisa bahagia ?

d. Kehidupan Akira dan Adik-adiknya Pasca ditinggal Fukushima

Setelah Fukushima meninggalkan Akira dan adik-adiknya di apartemen tanpa pernah datang kembali, Akira dan adiknya memiliki kehidupan yang sangat menyedihkan, dimulai ketika mereka sudah tidak bisa membayar biaya listrik dan air, pasokan listrik dan air mereka diputus dari pihak penyedia, sehingga mereka harus menampung air dari taman bermain untuk minum dan mandi. Bukan hanya itu biaya sewa apartemen mereka juga sudah jatuh tempo sehingga membuat mereka berbohong kepada pemilik apartemen bahwa ibu mereka masih bekerja di Osaka. Ketersediaan uang mereka juga menipis sehingga membuat mereka menghemat pengeluaran bahkan untuk makan sekalipun. Mereka juga meminta makanan ke minimarket, dan Akira mencoba untuk mencari perkerjaan namun karena usianya belum 16 tahun dia tidak bisa bekerja paruh waktu. Akira dan adik-adiknya sering memakan ramen karena mereka tidak bisa membeli bahan makanan dan juga mereka tidak bisa memasak karena pasokan listrik mereka yang diputus. Pertemuan dengan tokoh Saki tidak ikut mengangkat kehidupan mereka karena

Akira menolak uang yang dihasilkan oleh Saki karena merupakan hasil dari berkaraoke dengan orang asing.

e. Kematian Yuki

Setelah sekian lama ditinggal oleh Fukushima, kehidupan Akira dan adik-adiknya sangat menderita, mereka sering terlihat menahan rasa lapar karena tidak memiliki uang untuk membeli makanan. Kehidupan mereka semakin memburuk karena meninggalnya Yuki adik bungsu Akira karena terjatuh dari kursi dan tidak mendapatkan pengobatan yang seharusnya. Yuki kemudian dibawa oleh Akira dan Saki menuju lapangan Bandara Haneda untuk dikuburkan di tempat tersebut, hal itu dilakukan oleh Akira karena dia pernah berjanji kepada Yuki untuk mengajaknya ke Bandara Haneda untuk melihat Pesawat terbang. Alur di film *Nobody Knows* berakhir dengan kematian Yuki, mereka menjalani kembali kehidupan mereka dengan seadanya.

3.1.3 Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dalam sebuah film adalah sebuah halangan yang dirasakan oleh tokoh utama protagonist dalam cerita film tersebut. Tidak jauh berbeda dengan permasalahan, konflik juga merupakan halangan yang dirasakan oleh tokoh utama tetapi perbedaannya adalah harus adanya penengah untuk menyelesaikan konflik tersebut. Berikut ini adalah permasalahan dan konflik yang terdapat dalam film *Nobody Knows* :

3.1.3.1 Permasalahan

a. Fukushima Keiko menelantarkan anaknya di apartemen

Awal dari permasalahan dalam film *Nobody Knows* adalah ketika Fukushima Keiko menelantarkan anaknya selama berbulan-bulan di apartemen mereka. Bahkan dalam waktu yang lama tersebut Fukushima Keiko tidak memberi kabar kepada anak-anaknya meskipun pada awalnya dia berjanji untuk membawa serta anak-anaknya hidup bersama pacar barunya.

- (6) 福島けい子 : お金すぐ送るから。
 明 : クリスマスになったら帰ってくる？
 福島けい子 : 帰ってくる帰ってくる.すぐ帰ってくるから.気を付けてね。よろしくね。
Fukushima Keiko : *okane sugu okuru kara.*
Akira : *kurisumasu ni nattara kaettekuru?*
Fukushima Keiko : *kaettekuru kaettekuru. sugu kaettekuru kara. ki o tsuketene. yoroshikune.*
 Fukushima Keiko : aku akan segera mengirim uang
 Akira : saat natal, apakah kamu akan pulang?
 Fukushima Keiko : iya aku akan pulang, segera mungkin aku akan pulang. hati-hati ya, dan tolong urus semuanya

(*Nobody Knows*, 2004 00:50:43)

dari bukti percakapan data (6) di atas dapat diketahui bahwa Fukushima Keiko akan pergi untuk waktu yang lama dan berjanji untuk pulang pada saat Natal dan akan mengirimkan uang untuk Akira. Ini merupakan bentuk akar dari permasalahan yang terjadi dalam hidup Akira dan adik-adiknya, karena pada kenyataannya Fukushima Keiko tidak pernah kembali lagi pulang dan mengirimkan uang untuk mereka, sehingga yang terjadi adalah penelantaran seorang ibu terhadap anak-

anaknyanya dan mengakibatkan timbulnya permasalahan lain seperti Akira dan adik-adiknya kekurangan uang, kekurangan makanan dan pada puncaknya adalah kematian Yuki.

b. Ketersediaan uang yang tidak mencukupi kehidupan sehari hari

Semenjak kepergian Fukushima dan menikah kembali, tidak ada sedikitpun uang yang dikirimkan olehnya kepada Akira dan adiknya di apartemen. Sehingga mereka harus hidup dengan uang yang tersisa. Hal tersebut semakin rumit ketika terjadinya pemutusan air dan listrik yang membuat mereka harus mengambil air di taman bermain untuk sekedar membasahi badan dan juga untuk minum.

(7) 京子 : お兄ちゃん 電気 つかないよ、お風呂でもつかない

Kyouko : *oniichan denki tsukanaiyo, ofuro demo tsukanai*

Kyouko : kak listriknya mati, yang di kamar mandi juga

(Nobody Knows, 2004 1:32:34)

Permasalahan di atas adalah hal yang paling membuat tokoh utama menderita, ketidakadaan uang membuat Akira dan adik-adiknya tidak bisa berbuat apa-apa, dengan keadaan seperti ini membuat masalah baru muncul, seperti halnya mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan pangan. Karena dengan tidak adanya uang mereka tidak bisa membeli apapun bahkan ketika mereka mengharapkan belas kasihan orang sekitar itu masih tidak cukup untuk kehidupan Akira dan adik-adiknya.

c. Ketersediaan makanan yang menipis

Ketersediaan uang yang dimiliki oleh Akira dan adiknya sangat sedikit dan terbatas, hal itu membuat mereka sangat irit bahkan untuk makan saja. Mereka lebih

sering mengkonsumsi mie instan, bahkan shigeru memakan kertas untuk menahan rasa laparnya dan Kyoko bersembunyi di lemari untuk menahan sakit karena kelaparan, sedangkan adiknya Yuki memilih untuk tidur untuk menghilangkan rasa lapar.

- (8) 明 : 何食べてるの？だせ！なんだこれ？
 茂 : 紙
Akira : *nani tabeteruno ? dase! Nanda kore ?*
Shigeru : *kami*
 Akira : apa yang kamu makan ? muntahkan ! apa ini ?
 Shigeru : kertas

(Nobody Knows, 2004 01:47:22)

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang sangat pokok bagi manusia, ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pangan diakibatkan oleh uang yang tidak cukup. Sama halnya kejadian yang menimpa tokoh Akira dan adik-adiknya. Ketersediaan makanan yang menipis diakibatkan oleh karena mereka tidak mempunyai uang yang cukup. Dari data no (8) di atas dapat terlihat bahwa adik-adik Akira bahkan sampai melakukan hal-hal yang tidak biasa untuk menahan lapar.

d. Kematian Yuki

Ketiadaan sosok ibu menimbulkan masalah baru terutama dalam hal kesehatan . Saat Akira sedang bermain baseball di sekolah dekat apartemen mereka, Yuki yang sedang menaiki kursi di apartemen mereka terjatuh dan tidak sadarkan diri, saat Akira pulang Akira tidak tahu harus berbuat apa sehingga dia mencoba menelpon ibunya tetapi tidak ada jawaban, karena tidak dilakukannya perawatan terhadap

Yuki, pada akhirnya Yuki meninggal di apartemen tersebut dan Akira menguburkannya di lapangan rumput bandara Haneda

- (9) 明 : ゆき
 京子 : ゆき起きない
 明 : ゆき ゆき
 京子 : 椅子から落ちた
Akira : *Yuki*
Kyouko : *Yuki okinai*
Akira : *Yuki Yuki*
Kyouko : *isu kara ochita*
 Akira : Yuki
 Kyouko : Yuki tidak mau bangun
 Akira : Yuki Yuki
 Kyouko : dia terjatuh dari kursi

(Nobody Knows, 2004 01:59:05)

Kematian Yuuki merupakan puncak dari semua masalah yang terjadi di film *Nobody Knows*. Pasca perginya Fukushima Keiko, persediaan uang yang menipis, dan juga masalah lainnya pada akhirnya menimbulkan masalah yang sangat besar yaitu kematian Yuuki, masalah ini sebenarnya bisa diatasi bila mereka memiliki uang untuk membawa Yuuki untuk mengobati luka Yuki akibat dari jatuh dari kursi, tetapi yang terjadi adalah sebaliknya, yang membuat Akira dan adik-adiknya hanya bisa pasrah karena meskipun Akira sudah mencoba mencari Fukushima Keiko, tetapi Akira tidak mendapatkan hasil apapun.

3.1.3.2 Konflik

a. Konflik Batin Akira saat mendengar ibunya mempunyai pacar baru

Saat Fukushima tidak bekerja, dia memilih untuk menghabiskan waktu bersama anak-anaknya dan ketika Fukushima Keiko berdua dengan Akira, dia menceritakan bahwa dia mempunyai pacar baru. Sesuai dengan data percakapan (4) Akira menunjukkan sikap yang terkejut dia khawatir ibunya akan mengalami kegagalan lagi, namun ketika ibunya berkata bahwa pacarnya adalah orang baik, Akira hanya mengiyakan saja.

Konflik yang terjadi pada adegan ini adalah konflik Akira dan dirinya sendiri karena berpikiran ibunya akan memiliki kegagalan lagi dalam percintaan seperti yang terjadi sebelumnya saat ayahnya pergi meninggalkan mereka. Penengah dalam hal ini adalah Fukushima Keiko yang mengatakan bahwa pacarnya adalah orang baik dan memperhatikannya dengan baik, sehingga membuat Akira sedikit tenang dan mengiyakan perkataan Fukushima Keiko.

b. Konflik Akira dengan Pemilik Minimarket

Saat akira hendak berbelanja di sebuah minimarket, setelah membayarnya Akira membaca buku-buku yang ada di minimarket tersebut bersamaan dengan anak-anak yang ramai di mini market tersebut. setelah selesai membaca, Akira memilih kembali ke apartemen, tidak lama setelah keluar dari minimarket, pemilik minimarket mengejar akira dan mengajaknya ke kantornya karena terdapat barang minimarket yang belum dibayar dan menuduh Akira sengaja mengambil itu.

Untungnya pegawai minimarket tersebut melihat bahwa anak-anak yang disamping Akira lah yang memasukkan barang tersebut ke plastik belanja Akira.

- (10) 店長 : いつもこのことしてるのか？
- 明 : してません
- 店長 : じゃ、初めてか？
- 明 : 取ってません
- 店長 : とてないものはなんでこのものあるのよ？
- 店長 : 名前は？
- 明 : 福島あきらです
- 店長 : 学校は？お父さんは？
- 明 : お父さんはいません
- 店長 : お父さん いないの？じゃ お母さんは？
- 明 : お母さん仕事でしばらく帰ってきません。
- 店長 : どこいってるの？言わないとね 警察のことになるんだよ。
- コンビニの店員 : 店長。。盗んだのこの子じゃないと思います。さっきまであそこでまんが読んだこが入れたと思います。
- 店長 : この子じゃないの？
- コンビニの店員 : はい そう思います
- Tenchou : itsumo kono koto shiterunoka ?
- Akira : shitemasen
- Tenchou : ja, hajimeteka ?
- Akira : tottemasen
- Tenchou : tottenaimono ha nande konomono aruno yo ?
- Tenchou : namae wa ?

- Akira : Fukushima Akira desu
- Tenchou : gakkou wa ? otousan no namae wa ?
- Akira : Otousan wa imasen
- Tenchou : Otousan inaino? Ja okaasan wa?
- Akira : Okaasan shigotode shibaraku kaette kimasen
- Tenchou : doko itteruno ? iwanaito ne keisatsu no koto ni narundayo
- Konbini no tenin : Tenchou, nusunda no kono ko janai to omoimasu, sakki made asokode manga yondeita ko ga ireta to omoimasu
- Bos minimarket : kamu selalu melakukan ini ?
- Akira : tidak
- Bos minimarket : jadi ini yang pertama ?
- Akira : aku tidak mengambilnya
- Bos minimarket : kalau tidak kenapa ini ada ?
- Bos minimarket : nama kamu ?
- Akira : Fukushima Akira
- Bos minimarket : sekolah ? nama ayah kamu ?
- Akira : saya tidak punya ayah
- Bos minimarket : kamu tidak punya ayah ? kalau begitu ibumu ?
- Akira : ibu untuk beberapa saat tidak akan pulang karena bekerja
- Bos minimarket : pergi kemana? Kalau kamu tidak bilang, ini akan menjadi urusan polisi
- Pegawai minimarket : bos, saya rasa yang mencuri bukan anak ini, saya rasa barang itu dimasukkan oleh anak yang tadi sedang membaca buku.
- Bos minimarket : bukan anak ini ?
- Pegawai minimarket : iya saya rasa begitu

(Nobody Knows 2004 00:32:36)

Konflik selanjutnya terjadi di minimarket tersebut ketika bos minimarket menuduh Akira mencuri barang di minimarket tersebut. Bos tersebut menuduh Akira karena adanya barang bukti di tas belanja Akira. Pegawai minimarket merupakan tokoh penengah dalam konflik ini karena membela Akira dan

mengatakan bahwa bukan Akira yang mengambil barang tersebut sehingga konflik tersebut terselesaikan.

3.1.4 Pelaku Cerita

Pelaku cerita adalah karakter yang ada dalam film. Pelaku cerita memiliki peran yang sangat baik dalam sebuah cerita film.

Berikut ini adalah pelaku cerita dalam film *Nobody Knows* :

a. Karakter Utama

1. Fukushima Keiko

Fukushima Keiko adalah ibu dari 4 anak yaitu Akira, Shigeru, Yuki dan Kyoko. Ke-4 anak tersebut memiliki ayah yang berbeda-beda karena Keiko sudah berulang kali putus dengan pacarnya dan Keiko juga pernah bekerja sebagai pekerja seks komersial. Film *Nobody Knows* menggambarkan sosok keiko sebagai orang yang penyayang, Keiko menyayangi anaknya dan juga pacar barunya. Walaupun pada akhirnya Keiko menelantarkan anaknya dan hidup bersama pacar barunya, Keiko masih ingat akan anaknya tersebut, di akhir cerita pada menit 2:04:33 ada surat yang bertulisan :

(11) “明へ、みんなをヨロシクね！！頼りにしているわよ、ママより。”

“akira e, minna wo yoroshikune!! Tayorini shite iru wayo, mamayori.”

“untuk akira, tolong rawat semua ya!! Aku mengandalkanmu, dari ibu “

Sikap sayang Keiko terhadap anaknya juga terlihat di adegan-adegan awal yang menunjukkan kebahagiaan mereka sekeluarga walaupun tanpa ayah, walaupun

pada akhirnya Keiko memilih untuk hidup bahagia bersama pacar baru, namun Keiko juga bermaksud untuk mengajak anak-anaknya untuk hidup bersama setelah menikah dengan pacar barunya dan menyekolahkan mereka. Hal itu terlihat di data no (4) yang menyatakan bahwa dia juga ingin membawa serta Akira dan adik-adiknya hidup bersama pacar barunya dan juga menyekolahkan mereka dan hidup bahagia sebagai keluarga.

Dibalik dari kasih sayang Keiko terhadap anak-anaknya dia juga digambarkan sebagai seorang pembohong, karena apa yang dia ucapkan di menit ke 00:22:56 pada data no (4) untuk berjanji membawa serta mereka untuk hidup bersama pacar barunya tersebut tidak ditepati bahkan Keiko untuk waktu yang sangat lama meninggalkan anaknya hidup dengan uang yang sedikit sekali. Ketika Akira mengantarkan Keiko ke stasiun Akira menanyakan Keiko apakah sudah mengatakan mengenai mereka ke pacar barunya tetapi Keiko malah mengatakan bahwa belum waktunya, padahal hari itu adalah hari terakhir mereka bertemu. juga merupakan sosok ibu yang egois yang menelantarkan anaknya dan lebih memilih bahagia sendiri tanpa anaknya hal itu dibuktikan dengan percakapan di data no (5).

2. Fukushima Akira

Fukushima Akira merupakan tokoh yang paling penting di dalam film ini, berperan sebagai seorang anak dari Fukushima Keiko dan juga sebagai seorang kakak untuk Fukushima Kyouko, Fukushima Shigeru, dan Fukushima Yuki. Fukushima Akira digambarkan sebagai seorang yang bertanggung jawab meskipun

di umur yang masih 12 tahun. Hal itu bisa dibuktikan dengan adanya adegan percakapan yang terjadi saat keluarga Fukushima pindah ke apartemen baru.

- (12) 明 : 福島明です、小学生六年生。
- 大家 : ええ。。小学生ですね、こんな大きなら大丈夫ですけど、小さい子がいるとね、近所からいろいろあるん ですよ。
- けい子 : それやはもしっかりしますので、大丈夫です。災害すごく主人に言っておしまして、勉強とかよくできるんですけれども、小学校6年生なんてそろそろ英語とかね。
- Akira : *Fukushima Akira desu, Shogakksei roku nen sei*
- Ooya : *ee...shougakuseidesune, konna ookinara daijoubu desukedo, chisaiko ga irune.kinjo kara iro iro arundesuyone*
- Keiko : *Soreya ha mo shikkari shimasude, daijoubu desu. Saigai sugoku shujin ni itte orimashite, benkyou to ka yoku dekirudeskeredomo, shougakkusei nante sorosor eigo to ka*
- Akira : Saya adalah Fukushima Akira kelas 6 sd
- Pemilik departemen : masih SD? Kalau sebesar ini tidak masalah tapi kalau anak kecil bisa membuat masalah di sekitar
- Keiko : kalau soal itu tidak masalah. Suami saya juga sudah mengatakannya terlebih dahulu. Dia juga pintar dalam belajar, tapi menjelang kelas 6 ini pelajaran Bahasa inggris sulit.

(*Nobody Knows, 2004 00:01:56*)

Sikap tanggung jawab dari Akira juga dapat dilihat dari tindakannya saat ibunya pergi meninggalkan mereka selama 1 bulan dengan alasan kerja. Saat mereka kehabisan uang Akira mencoba meminta kepada mantan pelanggan ibunya yang juga adalah ayah dari Yuki. Akira selalu berbelanja untuk kebutuhan mereka, terlebih saat ibunya pergi dan hidup bersama pacar barunya, Akira selalu mencoba

untuk menjaga adik-adiknya, bahkan ketika Yuki meninggal karena terjatuh dari kursi, dia mencuri makanan aporo dari minimarket demi berharap adiknya bisa bangun kembali karena ada makanan favoritnya. Selain itu juga Akira menguburkan Yuki di dekat bandara Haneda yang banyak terlihat pesawat sesuai dengan janji Akira kepada Yuki meskipun dengan meminjam uang dari Saki.

(13) さき : どうしたの？

明 : あのうお金、貸してほしいんだ飛行機見せてやりたいんだユキに

Saki : Doushitano?

Akira : Anou okane, kashitehoshiinda hikouki miseteyaritainda Yuki ni

Saki : Ada apa ?

Akira : Uang yang kemarin, aku ingin kamu pinjamkan ke aku, aku ingin memperlihatkan pesawat kepada Yuki

(Nobody Knows, 2004 2:03:07)

Fukushima Akira juga digambarkan sebagai sosok kakak yang penyayang kepada adik-adiknya, terlihat saat Yuki meminta Akira untuk membelikan makanan kesukaan Yuki saat Akira pergi berbelanja dan Akira membelikannya makanan tersebut, selain itu sikap penyayang Akira juga terlihat saat adegan Shigeru mengunyah kertas karena kelaparan, Akira membeli mie instan dengan sisa uang yang mereka punya.

(14) 明 : 何食べてるの？出せ！なんだ これは

しげる : 紙

Akira : *Nani tabeteruno?dase! nanda korewa?*

Shigeru : *Kami*

Akira : Apa yang sedang kamu makan? Muntahkan! Apa ini?

Shigeru : Kertas

(*Nobody Knows, 2004 durasi 01:47:36*)

Saat Fukushima Keiko tidak pulang pada tahun baru Akira mempunyai inisiatif sendiri untuk memberi hadiah tahun baru kepada adik-adiknya yang seolah olah dari ibunya sendiri demi untuk membuat adik-adiknya berfikir bahwa ibunya masih memikirkan mereka

(15) 明 :お母さんからお年玉もらってきたよ。じゃーん。 はいこれゆき。茂。京子。これ京子の。

京子 : ありがとう。

ゆき : いくらいくら？

茂 : 4千円。4千円！うっそー。2千円か。

ゆき : 千円。

明 : お、4千円, ゆきは何欲しいの？

ゆき : お人形。

Akira : okaasan kara otoshi dama moratte kita yo. Ja-n. hai kore Yuki. Shigeru. Kyouko. Kore Kyouko no.

Kyouko : arigatou.

Yuki : ikura ikura?

Shigeru : 4 sen en. 4 sen en! Usso-. 2 sen en ka.

Yuki : sen en.

Akira : o, 4 sen en. Yuki wa nani hoshii no?

Yuki : o ningyou.

Akira : Hadiah tahun baru dari ibu sudah datang loh, ini untuk Yuki, Shigeru, ini untuk Kyouko

Kyouko: Terimakasih

Yuki : Berapa?

Shigeru : 4000 Yen, 4000 Yen kah? Wah punyaku 2000 Yen

Yuki : 1000 Yen

Akira : wah 4000 yen, Yuki ingin apa ?

Yuki : Boneka

(*Nobody Knows*, 2004 durasi 1:00:52)

Dengan menunjukkan tindakan seperti diatas tersebut, Akira dapat disimpulkan sebagai sosok yang memiliki inisiatif yang tinggi dan juga menyayangi adik-adiknya. Akira tidak ingin membuat adik-adiknya khawatir karena ibunya yang tidak pulang untuk waktu yang sangat lama.

3. Fukushima Shigeru

Fukushima Shigeru adalah adik laki-laki Fukushima Akira, di dalam film *Nobody Knows* Shigeru digambarkan sebagai adik laki-laki yang sangat lincah dan sedikit nakal, hal itu terlihat saat pertama kali kepindahan keluarga Fukushima ke apartemen yang baru karena ulah dari shigeru yang suka membuat keributan.

- (16) 福島恵子 : ええと。。新し家引っ越ししたので、ええもう一回家のルールを説明します
- ゆうき : はい
- 福島恵子 : いいですか？
- ゆうき : 何個あるの？
- 福島恵子 : ええとはね。。まず、大きい声で騒がない、できますか？
- ゆうき : できる
- 福島恵子 : それから おそとにでない
- ゆうき : わかる

- 福島恵子 : できる? エラんでもだめだよ
- ゆうき : はい
- 福島恵子 : できますか? そののしげちい? 君は一番約束しなければいけませんいいですか? ぜったい外に出ない、できる? できるちょう? 前部屋だってね茂の、しげるが騒ぐから引っ越ししなくちゃになたでしよ
- Fukushima Keiko : Eeto , atarashii uchi hikkoshi shitanode, ee mou ikkai kono ie no ruuru o setsumeishi masu*
- Yuki : hai*
- Fukushima Keiko : ii desuka ?*
- Yuki : nanko aru no ?*
- Fukushima Keiko : eeto wa nee, mazu , ooki koede sawaganai, dekiru ?*
- Yuki : dekiru*
- Fukushima Keiko : sorekara osotoni denai*
- Yuki : wakaruu*
- Fukushima Keiko : dekiru ? eranda mo dame dayo*
- Yuki : hai*
- Fukushima Keiko : dekimasuka? Soko no shigechi ? kimi ha ichiban yakusoku shinaereba ikemasen iidesuka ? zettai soto ni denai, dekiru? Dekiruchou ? mae heya date ne , shigeru no, shigeru ga sawagu kara hikkoshi shinakucha ni natta deshou*
- Fukushima Keiko : kita sudah pindah ke rumah yang baru, jadi aku akan menjelaskan sekali lagi peraturan dari rumah ini*
- Yuuki : iya*
- Fukushima Keiko : Sudah siap kan ?*
- Yuuki : ada berapa ?*
- Fukushima Keiko : yang pertama adalah jangan berteriak dengan suara keras, mengerti ?*
- Yuuki : iya*

Fukushima Keiko : lalu jangan pergi keluar
 Yuuki : mengerti
 Fukushima Keiko : bisa? Ke teras rumah juga tidak bisa loh
 Yuuki : iya
 Fukushima Keiko : bisa kan ? shigeru ? kamu adalah orang yang benar-
 benar harus berjanji akan hal ini, bisa kan ? jangan
 sama sekali pergi keluar, bisa ? rumah yang
 sebelumnya kita pindah karena shigeru membuat
 keributan disana.

(Nobody Knows, 2004 durasi 00.07.20)

Dari dialog percakapan di atas dapat diketahui bahwa Shigeru adalah penyebab kepindahan mereka ke apartemen yang baru, dan terlihat juga bahwa Shigeru adalah sosok anak yang suka membuat keributan sehingga ibunya sangat melarangnya untuk berbuat keributan di tempat yang mereka baru pindah. Hal yang menunjukkan kenakalan dari seorang Shigeru adalah ketika dia pergi keluar dari apartemen untuk bermain bersama temannya tanpa permisi, hal itu membuat Akira marah, padahal saat itu Shigeru ingin memakan ramen sehingga Akira pergi membelinya, tetapi saat tiba di apartemen shigeru sudah tidak ada lagi dan didapati sedang bermain dengan temannya.

4. Fukushima Yuki

Fukushima Yuki adalah anak paling kecil di keluarga Fukushima di dalam film ini Yuki digambarkan sebagai anak yang penurut dan baik hati. Apapun yang dikatakan oleh ibunya Yuki akan mengiyakannya, hal itu terlihat saat Fukushima Keiko ingin menjelaskan peraturan di rumah baru, Yuki selalu mengiyakan apa yang Keiko ucapkan hal itu terbukti dari data percakapan no (16).

Selain sebagai seorang yang penurut, Yuki juga merupakan anak yang menyayangi ibunya, dia selalu menanti kepulangan sang ibu meskipun sudah berbulan bulan tidak pulang, pada saat ulang tahun Yuki, Yuki sangat ingin bertemu ibunya oleh karena itu dia ingin menunggu ibunya di stasiun kereta api karena dia yakin bahwa hari itu ibunya akan pulang.

- (17) ゆうき : やだ。。お母さん駅まで迎えに行く
 京子 : 今日も帰ってこないよ
 ゆうき : ぜったい帰ってくる
 明 : 来週になったら帰ってくるなら
 茂 : 本当に来週になったら帰ってくるの？
 明 : 帰ってくるよ
 茂 : なんでしてるの？
 明 : 何でも
 京子 : らいしゅうになったらかえってくるって
 勇氣 : (頭が振っている)
 京子 : 今日勇氣の誕生日だ
 Yuuki : *yada, okaasan eki made mukaeni iku*
 Kyouko : *kyoumo kaette konaiyo*
 Yuuki : *zettai kaette kuru*
 Akira : *Raishuu ni nattara kaettekuru kara*
 Shigeru : *Hontou ni raishuu ni nattara kaettekurunoo?*
 Akira : *kaette kuruyo*
 Shigeru : *nande shiteru no ?*
 Akira : *nandemo*
 Kyouko : *Raishuu ni nattara kaettekurutte*
 Yuuki : *(atama ga futte iru)*

Kyouko : *kyou Yuuki no tanjoubida*
 Yuuki : aduh, aku akan menjemput ibu di stasiun
 Kyouko : hari ini pun tidak akan pulang
 Yuuki : hari ini pasti pulang
 Akira : minggu depan ibu akan pulang
 Shigeru : apakah itu benar kalau minggu depan ibu akan pulang
 Akira : iya
 Shigeru : kenapa kakak tahu ?
 Akira : tahu saja
 Kyouko : kata kakak ibu akan pulang minggu depan
 Yuuki : (menggelengkan kepala)
 Kyouko : hari ini ulang tahun Yuuki

(*Nobody Knows*, 2004 1:02:15)

5. Fukushima Kyouko

Fukushima Kyoko merupakan kakak tertua ke dua dari 4 bersaudara anak Fukushima Keiko. Kyoko digambarkan sebagai sosok yang bercita cita sebagai seorang pianis hal itu terbukti dari mainan yang dimiliki Kyoko berbentuk piano dan ketika Akira memberi hadiah tahun baru berupa uang kepadanya Kyouko memilih untuk menabungnya demi suatu hari untuk membeli piano.

(18) 明 :お母さんからお年玉もらってきたよ。じゃーん。
 はいこれゆき。茂。京子。これ京子の。

京子 : ありがと。

ゆうき : いくらいくら？

茂 : 4千円。4千円！うっそー。2千円か。

ゆき : 千円。

明 : お、4千円, ゆきは何欲しいの？

- ゆうき : お人形。
- 明 : 茂は？
- 京子 : ローラーシューズ。
- 明 : ローラーシューズ？ 京子は何買う？
- 京子 : お金ためてピアノ買う。お兄ちゃんは？
- 明 : グローブ買う
- Akira : *okaasan kara otoshi dama moratte kita yo. Ja-n. hai kore Yuki. Shigeru. Kyouko. Kore Kyouko no.*
- Kyouko : *arigatou.*
- Yuki : *ikura ikura?*
- Shigeru : *4 sen en. 4 sen en! Usso-. 2 sen en ka.*
- Yuki : *sen en.*
- Akira : *o, 4 sen en. Yuki wa nani hoshii no?*
- Yuki : *o ningyou.*
- Akira : *Shigeru wa?*
- Shigeru : *ro-ra-shu-zu*
- Akira : *ro-ra-shu-zu? Kyouko wa nani kau?*
- Kyouko : *okane tamete piano kau. Onichan wa?*
- Akira : *guro-bu kau*
- Akira : Hadiah tahun baru dari ibu sudah datang loh, ini untuk Yuki, Shigeru, ini untuk Kyouko
- Kyouko : Terimakasih
- Yuki : Berapa?
- Shigeru : 4000 Yen, 4000 Yen kah? Wah punyaku 2000 Yen
- Yuki : 1000 Yen
- Akira : wah 4000 yen, Yuki ingin apa ?
- Yuki : Boneka
- Akira : Shigeru ?
- Shigeru : *Roller Blades*
- Akira : oh Roller Blades. Kalau Kyouko ?

Kyouko : Uang nya ditabung untuk membeli piano. Kakak ?

Akira : Sarung tangan *baseball*

(*Nobody Knows*, 2004 durasi 1:00:52)

Fukushima Kyouko juga merupakan sosok adik yang baik kepada kakaknya Akira, hal itu terlihat saat Kyouko mempersiapkan air panas untuk mandi Akira tanpa adanya permintaan dari Akira, selain itu Kyouko juga merupakan anak yang mandiri karena Kyouko selalu mencuci baju semua keluarganya.



gambar no.6 kyouko mencuci baju keluarganya

(19) 京子 : お兄ちゃんお風呂がお和得たよ

明 : 先に行っていていいよ

京子 : はい

Kyouko : *oniichan ofuro ga owaetayo*

Akira : *saki ni itte iiyo*

Kyouko : *Hai*

Kyouko : kak, kamar mandi nya sudah siap

Akira : kamu duluan aja
 Kyouko : iya

(*Nobody Knows*, 2004 00:15:32)

b. Karakter Pendukung

1. Pemilik Apartemen

Pemilik apartemen yang ditinggali oleh keluarga Fukushima ada sepasang suami istri tidak banyak adegan yang terdapat pemilik apartemen muncul dalam film *Nobody knows*, pemilik apartemen digambarkan sebagai layaknya pemilik rumah yang meminta uang sewa bulanan dan juga memperhatikan penyewa apartemen, . Hal itu terbukti saat dimana pemilik apartemen menagih sewa bulanan apartemen yang ditinggali keluarga Fukushima

(20) 大家 : ごめんなさい。鍵が開いてたもんで. 3階の大家なんですけど, お母さんは?
 京子 : 今仕事で大阪に行ってるんですけど。
 大家 : 親戚の子か何か?
 Taika : gomennasai. kagi ga akaitetamon de. 3 kai no taika nan desu kedo, okaasan wa ?
 Kyouko : ima shigoto oosaka ni itterun desu kedo.
 Taika : shinseki no ko ka nani ka?
 Pemilik Apartemen : maaf, pintunya tidak dikunci oleh karena itu saya masuk. saya pemilik rumah dari lantai 3 ingin menagih uang sewa. Ibumu dimana?
 Kyouko : dia sedang bekerja di Osaka.
 Apartemen : kalian semua sepupunya ?

(*Nobody Knows*, 2004 durasi 01:43:35)

Dari percakapan di atas juga dapat di simpulkan bahwa pemilik apartemen merupakan seseorang yang tidak mudah menaruh curiga kepada orang lain. Karena dia tetap percaya kepada Kyouko bahwa mereka adalah sepupunya Akira dan percaya bahwa Fukushima sedang ada di Osaka.

2. Pegawai minimarket

Pegawai minimarket di dalam film *Nobody Knows* digambarkan sebagai sosok yang baik hati dan peduli terhadap tokoh utama Fukushima Akira hal itu terbukti dengan pembelaan yang dilakukan oleh pegawai minimarket tersebut saat Akira dituduh oleh bos minimarket telah mencuri suatu barang, hal itu terbukti dalam data percakapan no (10).

Saat Akira dan adik-adiknya sudah benar benar kehabisan uang untuk hidup, pegawai minimarket juga memberi makanan kepada Akira.

- | | |
|------------------------|--|
| (21) コンビニの店員 | : おいなりは早めに食べてね |
| 明 | : はい。 |
| <i>Kobini no tenin</i> | : <i>oinari wa hayame ni tabetene</i> |
| <i>Akira</i> | : <i>Hai</i> |
| Pegawai minimarket | : makanlah sesegera mungkin sushi oinari ini |
| Akira | : iya |

(*Nobody Knows 2004, 1:42:27*)

Dari data percakapan di atas dapat disimpulkan juga bahwa pegawai minimarket merupakan seseorang yang penolong, karena dia memberikan makanan kepada Akira yang sedang tidak memiliki uang untuk membeli makanan.

3. Mizuguchi Saki`

Saki merupakan tokoh yang muncul di pertengahan film ini digambarkan sebagai seorang perempuan yang dekat dengan Akira dan adik-adiknya. Saki memiliki sikap yang rendah hati, meskipun dilahirkan sebagai orang kaya, dia tetap masuk ke rumah Akira yang sangat berantakan, bahkan sering pergi ke rumah mereka tersebut. Saki juga ikut membantu Akira mencari uang dengan cara menemani orang asing karaoke.

(22) さき : 私は金つくってくるよ

明 : ええ。。どうやって?

Saki : *watashi wa kane tsukutte kuruyo*

Akira : *ee.. douyatte ?*

Saki : Aku akan pergi menghasilkan uang

Akira : ee.. caranya ?

(Nobody Knows, 2004 1:44:45)

Meskipun awalnya Akira menolak uang tersebut pada akhirnya Akira meminta kembali uang tersebut karena Yuki meninggal dan membutuhkan uang tersebut untuk membawa Yuki ke bandara Haneda dan menguburkannya disana. Saki juga ikut bersama Akira ke bandara Haneda untuk menguburkan Yuki.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Saki adalah tokoh yang baik hati karena mau menolong Akira dengan cara ikut mencari uang dan memberikannya kepada Akira. Selain itu juga dia ikut menguburkan Yuki di lapangan bandara Hanaeda itu membuktikan bahwa Saki adalah sosok yang peduli.

3.1.5 Tujuan

Elemen tujuan adalah bentuk harapan dan cita-cita tokoh utama dalam sebuah film. Tujuan tersebut dapat berbentuk fisik ataupun non fisik. Berikut ini adalah tujuan utama dalam film *Nobody Knows* yang penulis simpulkan dari bentuk harapan tokoh utama :

a. Tujuan Fukushima Akira

Tujuan yang sangat diinginkan Akira dalam film ini adalah dia ingin bermain *baseball*, dia sangat menyukai *baseball*. Hal ini terlihat dalam adegan saat dia membeli sarung tangan baseball dengan uang yang diberikan oleh ibunya semasa pergi meninggalkan rumah. Akira juga sering bermain baseball sendiri di taman dan dia suka melihat anak sekolah yang sedang bermain baseball, hal itu dibuktikan dalam data percakapan no (18). Dari data percakapan tersebut dan dari seringnya Akira bermain bola baseball sendiri di taman dekat apartemen mereka, menunjukkan bahwa Akira sangat ingin bermain baseball, hal itu juga terbukti saat dia langsung menerima tawaran pelatih baseball untuk ikut bermain bersama, dan setelah selesai bermain baseball Akira terlihat sangat bahagia.

b. Tujuan Fukushima Keiko

Tujuan yang dimiliki Keiko sangat berbeda dengan Akira, Keiko sangat ingin hidup bahagia layaknya keluarga pada umumnya. Itu terbukti saat dia berkata kepada Akira bahwa dia sudah memiliki pacar baru dan ingin menikah dengan pacarnya tersebut dan ketika mereka sudah menikah Keiko akan membawa serta Akira dan adik-adiknya dan menyekolahkan mereka sebagaimana mestinya. Pada

akhirnya Keiko bisa hidup sebagai sepasang suami istri dengan pacarnya tersebut tapi tidak dengan anaknya, Keiko membiarkan begitu saja anak-anaknya selama berbulan bulan. Hal itu terbukti dalam data percakapan no (4) saat Akira dan Fukushima Keiko berbicara mengenai pacar barunya. Dari sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Fukushima Keiko saat dia bercerita mengenai pacar barunya dan keinginan untuk tinggal bersama pacar barunya dan membawa serta anaknya untuk tinggal bersama menunjukkan bahwa Fukushima Keiko memiliki tujuan yakni hidup sebagaimana sebuah keluarga pada umumnya.

c. Tujuan Fukushima Shigeru

Fukushima Shigeru digambarkan sebagai anak yang nakal di film ini, dia ingin berada di beranda apartemen padahal hal itu dilarang karena rumah tersebut memiliki aturan untuk tidak tinggal bersama anak-anak. Tujuan shigeru adalah bisa hidup seperti anak pada umumnya bisa bermain dengan bebas. Hal tersebut terbukti saat dia pergi keluar apartemen tanpa izin untuk bermain bersama teman-temannya, hal itu membuat marah Akira karena sebelumnya Shigeru meminta makan ramen tetapi malah meninggalkan apartemen tanpa izin.

Shigeru sangat ingin bermain bersama teman seperti halnya anak pada umumnya, hal itu dikuatkan dengan kepergian Shigeru dari apartemen demi untuk bermain dengan teman-temannya, dan seringnya Shigeru melihat-lihat keluar apartemen menunjukkan bahwa dia ingin bermain keluar seperti pada anak pada umumnya.

d. Tujuan Fukushima Yuki

Fukushima Yuki adalah anak terkecil dari keluarga Fukushima. Pada saat Keiko meninggalkan Yuki dan anaknya yang lain, dalam waktu beberapa bulan, Yuki berkeinginan untuk menemui ibunya, itu terbukti saat ulangtahun Yuki, Yuki ingin menunggu kedatangan ibunya di stasiun kereta api karena dia yakin pada hari itu ibunya akan pulang menemui mereka, tetapi pada akhirnya tujuan itu tidak tercapai hingga Yuki meninggal karena terjatuh dari kursi. Hal itu sesuai dengan data percakapan no (17), dari data tersebut menunjukkan sosok seorang anak yang merindukan seorang ibu, dan memperkuat bahwa tujuan dari tokoh Fukushima Yuki adalah bertemu dengan ibunya terbukti dengan keras kepalanya Yuki ingin bertemu ibunya di Stasiun Kereta Api karena meyakini ibunya berada di sana.

e. Tujuan Fukushima Kyoko

Fukushima Kyoko merupakan anak dari seorang produser musik, hal itu diungkapkan oleh ibunya saat pulang kerja dan mengatakan bahwa ayahnya Kyoko adalah seorang produser musik. Tujuan Kyoko berhubungan dengan dunia musik karena dia sangat ingin membeli piano asli dan memainkannya. Hal itu terbukti saat Akira memberi uang kepadanya sebagai hadiah tahun baru, dia memilih untuk menabungnya demi untuk membeli piano suatu hari nanti daripada menghabiskannya. Kyoko memiliki piano kecil, Kyoko sering memainkannya karena suka dengan piano. Selain itu Kyoko juga ingin pergi ke sekolah, hal itu dia sampaikan kepada ibunya, walaupun ibunya tidak pernah mengijinkannya dengan alasan bahwa sekolah itu tidak menarik.

Dari tindakan yang ditunjukkan oleh Kyouko terutama ketika Kyouko mendapatkan uang hadiah tahun baru dan memilih untuk menyimpannya untuk membeli piano suatu hari nanti, menunjukkan bahwa Kyouko memiliki tujuan untuk membeli piano, dan juga perkataan Kyouko ingin bersekolah menunjukkan bahwa ada tujuan lain dari Kyouko yaitu bersekolah.

3.2 Analisis Nilai-Nilai Moral Film *Nobody Knows*

3.2.1 Nilai Moral yang Terkandung dalam Hubungan Manusia dengan Diri sendiri

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri adalah nilai moral yang timbul dari diri sendiri dari tindakan individu dan mempunyai sebab akibat terhadap diri sendiri. Berikut adalah nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri di dalam film *Nobody knows* :

3.2.1.1 Eksistensi Diri

Eksistensi diri berkaitan dengan kualitas diri seseorang, seseorang tidak akan diakui ekstensinya apabila tidak memiliki kualitas yang mencolok ataupun berbeda dengan orang lain.

Pengakuan terhadap ekstensi diri di dalam film ini terdapat pada tokoh Fukushima Akira, ketika Akira dan ke-2 teman barunya berada di minimarket, temannya mengajak Akira untuk mencuri di minimarket tersebut, Akira menolak hal tersebut karena ingin menunjukkan ekstensi dirinya yang tidak melanggar hukum, Akira memilih untuk berbeda dengan teman-temannya meskipun pada akhirnya

temannya tersebut tidak pernah lagi mengunjunginya. Pada percakapan di durasi 1:17:39 tersebut Penulis melihat sebuah kualitas diri yang ditunjukkan oleh tokoh Akira yaitu seorang yang jujur dan tidak melanggar hukum, berbeda dengan teman-temannya, hal itu sesuai dengan pengertian dari eksistensi diri yaitu mempunyai kualitas diri yang berbeda dengan yang lain.

Penegasan ekstensi diri yang jujur juga ditunjukkan Akira saat menolak uang yang diberikan oleh Saki karena uang tersebut adalah hasil dari Saki menemani orang asing berkaraoke, ini menegaskan bahwa Akira tetap menunjukkan ekstensi dirinya yang jujur. Akira ingin menunjukkan bahwa walaupun dalam keadaan tidak memiliki uang dia tidak akan menerima uang yang merupakan hasil dari melanggar hukum.

Tokoh Kyoko juga memperlihatkan eksistensi dirinya pada saat Akira sedang marah kepada mereka adik-adiknya hanya karena ulah Shigeru yang menghabiskan air. Akira mengambil baju-baju Fukushima di lemari dan ingin menjualnya karena mereka sudah kehabisan uang dan dia juga percaya bahwa ibunya tidak akan kembali lagi ke apartemen, tetapi Kyoko masih percaya bahwa ibunya akan pulang sehingga dia mencegah Akira mengambil baju-baju Fukushima. Melalui adegan tersebut penulis melihat sebuah eksistensi yang ditunjukkan oleh tokoh Kyoko yaitu sebagai seorang yang setia dan berbikiran positif, Kyoko memilih untuk setia dengan ibunya dan percaya bahwa ibunya akan tetap kembali kepada mereka. Dengan menunjukkan sikap tersebut, Kyoko menunjukkan sebuah kualitas diri yang berbeda dengan Akira.

Tokoh Saki juga pernah menunjukkan eksistensi dirinya pada saat bertemu dengan Akira dan adik-adiknya, pada saat memasuki apartemen Akira yang berantakan dan tidak terurus, Saki tetap masuk ke apartemen tersebut. Saki adalah tokoh yang kaya, pada umumnya orang kaya tidak akan masuk ke apartemen tersebut karena sangat kotor, tetapi Saki menunjukkan sikap yang sebaliknya, bahkan Saki tetap melepas sepatunya untuk masuk ke Apartemen yang ditinggali oleh Akira. Dari adegan di atas penulis melihat sebuah eksistensi diri yang ditunjukkan oleh tokoh Saki yang berkaitan dengan kualitas diri, yaitu seorang yang memiliki rasa empati, bertolak belakang dengan latarbelakang tokoh Saki yang kaya, yang pada umumnya akan bersikap menolak terhadap keadaan Akira dan adik-adiknya, Saki malah berkeinginan untuk membantu keadaan yang dihadapi oleh Akira dan adik-adiknya, bahkan Saki juga menemani mereka menjalani kehidupan sehari-hari.

3.2.1.2 Harga Diri

Penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Hal itu berarti bahwa sejauh mana seseorang bisa mengatasi suatu keadaan dengan kemampuan, keberanian diri sendiri. Harga diri yang ditunjukkan di dalam film ini sangat erat ikatannya dengan tokoh Akira, Akira melindungi harga dirinya ketika dia dituduh mencuri barang di minimarket. Akira tetap pada sikap tidak bersalahnya untuk menunjukkan bahwa harga dirinya memiliki nilai yang tidak bisa dihancurkan begitu saja. Meskipun diancam oleh bos minimarket untuk diadukan ke polisi, Akira tetap tidak takut dan bersikukuh bahwa dia tidak mengambilnya. Hal itu terbukti dengan data percakapan no (10).

Akira juga menunjukkan harga dirinya ketika dia menolak uang pemberian Saki meskipun dia sangat membutuhkan uang untuk hidup, karena uang tersebut adalah hasil dari karaoke Saki dengan pria asing. Dia tidak ingin memakai uang tersebut karena dia berfikir bahwa itu adalah tidak baik.

Dari kedua sikap yang ditunjukkan oleh Akira tersebut menunjukkan bahwa Akira memiliki harga diri yang tinggi dan tidak ingin merusak harga dirinya dengan melakukan apa yang menurutnya salah, dengan penolakan terhadap uang yang di beri oleh tokoh Saki, menunjukkan bahwa meskipun dalam keadaan yang sangat susah, Akira tidak akan melukai harga dirinya sendiri dengan memperoleh uang dengan cara yang tidak baik.

3.2.1.3 Rasa percaya diri

Rasa percaya diri adalah sikap seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya sendiri. Rasa percaya diri yang kuat ditunjukkan oleh tokoh Fukushima Yuki saat meyakinkan diri sendiri bahwa ibunya akan pulang pada saat ulang tahunnya, Yuki bersikukuh bahwa ibunya akan benar-benar datang untuk mengunjungi mereka pada hari itu, itulah sebabnya Yuki ingin menjemput ibunya di stasiun kereta api. Hal itu terbukti dengan adanya data percakapan no (17).

Sikap percaya diri juga ditunjukkan oleh tokoh Saki pada saat menawarkan bantuan kepada Akira. Dengan sikap percaya diri dia yakin bahwa dia bisa menghasilkan uang dan membantu Akira untuk menghidupi adik-adiknya yang sedang kekurangan uang.

(23) 先 : 私は金作ってくるよ

明 : ええ。。どうやって

Saki : *watashi wa kane tsukuttekuruyo*

Akira : *ee.. doyatte ?*

Saki : aku akan mencari uang

Akira : caranya ?

(Nobody Knows, 2004 1:44:47)

Pada adegan percakapan di atas penulis melihat bahwa Saki sangat percaya diri dengan apa yang akan dia lakukan untuk membantu Akira dan adik-adiknya, bahkan Saki sangat percaya diri bahwa dia akan mampu untuk mencari uang bagi Akira dan adik-adiknya. Sebagai anak yang masih berada di bangku smp, akan sangat mustahil untuk mencari uang sendiri, tetapi tokoh Saki dengan percaya diri yang dimilikinya, yakin bahwa dia akan mendapatkan uang untuk Akira.

Akira juga menunjukkan sikap percaya dirinya ketika pelatih *baseball* di sekolah dekat dengan apartemennya mengajak Akira untuk bergabung bermain baseball, Akira mengiyakan untuk bergabung bermain dengan anak-anak sekolah tersebut meskipun Akira sebelumnya tidak pernah sama sekali bermain *baseball*. Pada adegan film di durasi 1:56:23 penulis melihat sikap Akira yang bermain layaknya seorang pemain baseball dan memiliki sikap percaya diri yang tinggi sehingga dia dapat memerankan perannya dalam permainan tersebut, sikap percaya diri juga terlihat saat dia merasakan bahagia dalam permainan tersebut dan berperilaku seperti seorang pemain professional.

Sikap percaya diri juga ditunjukkan oleh tokoh Yuki pada saat adegan film sesuai dengan data percakapan no (17) Dari sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Yuki dalam adegan tersebut membuktikan bahwa dia memiliki kepercayaan diri

- 明 : 茂！なんで勝手に水使うんだ？野水なくなっただろう！
- ゆうき : ねえまたさきちゃん遊びにくる？
- 明 : 来ない！
- Akira : *Yuuki urusai !*
- Yuuki : *Oniichan oshikko*
- Akira : *nande kouen ni itta toki iwanakattanda? Furoba yare!*
- Yuuki : *yada, nee mata sakichan ga kuru ?*
- Akira : *shigeru ! nande katte ni mizu tsukaunda ?nomizu naku natta darou !*
- Yuuki : *nee mata saki chan asobi ni kuru ?*
- Akira : *konai !*
- Akira : Yuuki berisik!
- Yuuki : kak aku ingin kencing
- Akira : kenapa kamu tidak mengatakan saat di taman tadi ? pergi ke kamar mandi!
- Yuuki : tidak mau , apa saki akan datang lagi ?
- Akira : shigeru! Kenapa seenaknya saja menggunakan air? Air minum jadi habis kan!
- Yuuki : apa saki akan datang main lagi ?
- Akira : tidak akan !

(nobody knows, 2004 1:53:04)

Saat teman-teman Akira bermain game di apartemen mereka, Shigeru mengganggu Akira dan teman-temannya bermain, Shigeru melemparkan mainannya ke arah Akira dan teman-temannya, sehingga saat teman Akira merasa terganggu dia mendorong Shigeru hingga jatuh, hal itu membuat shigeru hanya bisa terdiam bersandar di dinding. Bukan hanya Shigeru yang merasa ketakutan saat itu tetapi adiknya yang lain juga merasa takut karena Akira hanya bisa membiarkan mereka.

Sikap yang ditunjukkan oleh Shigeru dan adik-adiknya pada adegan cerita di atas juga merupakan bentuk rasa takut, dengan tindakan mendorong dari teman Akira menimbulkan respon ketakutan dari Shigeru dan adiknya Akira yang lain, dan bentuk pertahanan diri yang dilakukan oleh mereka adalah berdiam diri untuk tidak membuat hal tersebut menjadi lebih besar.

Akira pernah menunjukkan rasa takutnya saat kematian adiknya Yuuki karena terjatuh dari kursi, saat dia menyentuh tangan Yuuki dan menyadari bahwa Yuuki telah meninggal dia merasa sangat takut.

(25) 明 : けさゆうきのこと触ってみたら、つめたくて気持ち

悪かった、なんかそれはすごく、なんかすごく

Akira : kesa Yuuki no koto sawattemitara, tsumetakute kimochi warukatta, nanka sorewa sugoku, nanka sugoku

Akira : tadi pagi saat aku mencoba menyentuh Yuuki, dia sangat dingin, sangat menakutkan, itu sangat menakutkan

Dari sikap Akira dalam bukti percakapan di atas menunjukkan rasa takut yang dialami oleh Akira, rasa takut akan kehilangan adiknya, Akira merasa sangat terpukul akan kepergian adiknya tersebut, respon yang ditunjukkan dari rasa takut Akira tersebut adalah menangis untuk meredam rasa sakit yang ditimbulkan rasa takut tersebut.

3.1.2.5 Rasa Rindu

Rasa rindu merupakan sebuah keinginan kuat untuk bertemu terhadap sesuatu, hal itu pernah ditunjukkan oleh tokoh Fukushima Yuki saat dia berulang tahun, Yuki ingin bertemu dengan ibunya dan ingin menjemput ibunya di stasiun kereta api karena dia yakin bahwa ibunya akan pulang pada saat itu. Ini menunjukkan bahwa Yuki sangat merindukan ibunya yang sudah lama tidak pulang, Hal itu terbukti dengan adanya data percakapan no (17).

Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Yuki dalam percakapan tersebut adalah keinginan kuat untuk bertemu dengan ibunya, hal ini juga merupakan suatu harapan untuk bisa menemui ibunya, hal ini mendukung bahwa Yuki memiliki rasa rindu yang sangat tinggi kepada ibunya yang sudah lama tidak menemuinya.

Akira juga pernah merindukan ibunya karena sudah lama tidak mengunjungi mereka. Hal itu dia tunjukkan dengan menelepon ibunya, walaupun pada saat ibunya mengangkat telpon Akira tidak mempunyai keberanian untuk menjawab kembali telepon itu.

(26) 明 : すみません電話番後教えてほしいんですけど、神奈川県川崎市中原区。

恵子 : はい山本です。もしもし、もしもし？ 何だよ何も言わないんだけど

Akira : *sumimasen denwa bangō oshiete hoshindeskedo, yamamoto ken kawasakishi nakaharaku*

Keiko : *hai yamamoto desu. Moshi moshi, moshi moshi ? nandayo nanimoiwanaidakedo*

Akira : permisi, saya ingin meminta nomor telepon, prefektur Yamamoto, kota Kawasaki nakaharaku

Keiko : halo ini kediaman Yamamoto, halo ? apa ini , dia tak mengatakan apapun
(*Nobody Knows 00:58:33*)

Dari sikap yang ditunjukkan oleh Akira pada percakapan di atas terlihat bahwa Akira memiliki rasa rindu kepada ibunya, hal itu dikuatkan dengan keinginan Akira untuk mengetahui kabar dari ibunya dengan cara mencari nomor telepon ibunya yang sudah lama tidak pulang.

Tokoh Kyoko juga sering menunjukkan rasa rindu, yaitu rasa rindu kepada ibunya pada saat Akira ingin menjual baju-baju ibunya, Kyoko menolak hal tersebut dan mengambil baju ibunya tersebut dan pergi ke dalam lemari untuk bersembunyi sambil memeluk baju ibunya tersebut. dari adegan tersebut dapat terlihat bahwa Kyouko masih memiliki rasa rindu kepada ibunya, dia masih ingin bertemu dengan ibunya, dengan menunjukkan sikap ingin bertemu dengan ibunya hal itu membuktikan bahwa Kyoko juga memiliki rasa rindu yaitu rasa rindu terhadap ibunya.

3.1.2.6 Rasa Kesepian

Pada saat Akira pulang dari membeli kue hari natal di malam hari, seperti biasa dia melewati sebuah jembatan dan tangga yang ada di sekitar apartemennya. Pada saat itu dia bertemu dengan Saki yang sedang membuang sesuatu ke dalam sungai. Pertemuan keduanya adalah ketika Akira berada di jalan pulang sehabis menemui temannya di sekolah temannya tersebut. pada saat itu Akira melihat sekelompok siswi yang sedang mengerjain seorang siswi dan siswi tersebut adalah Saki. Sosok Saki terlihat sangat kesepian karena merasa terbully oleh teman sekolahnya. Hal itu terbukti saat Akira dan adik-adiknya bermain di taman, Shigeru

bertemu dengan Saki di tempat tersebut sedang melamun dan sendiri bahkan Saki tidak sekolah pada hari itu.

Sikap penyendiri yang ditunjukkan oleh Saki menunjukkan bahwa dia merasa kesepian. Merasa kesepian karena tidak memiliki teman, didukung juga dengan adegan saat dimana Saki memilih untuk tidak bersekolah dan duduk di taman sendiri. Rasa kesepian yang dialami tokoh Saki lebih diakibatkan karena kesedihan, kesedihan karena dirundung teman sekolahnya dan juga kesendirian karena tidak memiliki teman.

Rasa kesepian juga ditunjukkan oleh tokoh Akira dan adik-adiknya, pada seluruh adegan pasca perginya tokoh Keiko meninggalkan mereka, sangat terlihat mereka merasa kesepian tanpa adanya sosok ibu dalam kehidupan mereka, rasa kesepian dan kekosongan tersebut menimbulkan rasa rindu kepada ibunya. Hal itu terbukti dengan tokoh Yuki pada saat ulang tahunnya ingin bertemu dengan ibunya di stasiun kereta api, dan juga sikap tokoh Akira saat ingin mencari keberadaan ibunya. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa mereka merasa rindu kepada ibunya dan juga merasa kesepian karena tidak adanya sosok seorang ibu yang berada di kehidupan mereka, hal tersebut merupakan hal yang biasa karena mereka pada awalnya hidup bersama sebagai keluarga, tetapi karena Keiko meninggalkan mereka, menimbulkan kekosongan peran ibu, sehingga membuat mereka merasa kesepian.

3.1.2.7 Tanggung Jawab dan Kewajiban terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah menuntut kesadaran untuk memenuhi kewajiban sendiri untuk mengembangkan kepribadiannya sebagai makhluk pribadi.. Sedangkan kewajiban adalah sikap yang harus ditaati sebagai kehendak yang diyakini sebagai hal yang baik. Hal ini berarti seseorang melakukan sesuatu bukan karena takut pada sanksi tetapi adanya dorongan untuk berbuat baik karena hati kecilnya mengatakan itu adalah hal yang baik. Pengenalan diri sendiri dengan baik adalah faktor penting dalam pemenuhan tanggung jawab dan kewajiban terhadap diri sendiri.

Tokoh Akira dalam film *Nobody Knows* menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya dengan baik, saat Akira dan temannya berada di minimarket temannya mengajak Akira untuk mencuri namun Akira menolak ajakan tersebut walaupun akhirnya temannya tersebut menjauhi. Akira juga menyadari akan pentingnya pendidikan meskipun Akira tidak sekolah Akira tetap belajar di rumah sembari merawat adiknya.

Sikap yang ditunjukkan oleh Akira di atas menunjukkan pemenuhan tanggung jawab dan juga kewajiban terhadap diri sendiri, penolakan untuk melakukan hal yang buruk merupakan suatu bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, hal itu karena untuk menghindari hal-hal buruk terhadap diri sendiri. Sedangkan memahami pentingnya pendidikan dan peran sebagai seorang kakak, merupakan bentuk kewajiban terhadap diri sendiri.

Tokoh Kyouko juga menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri ketika dia memilih untuk menabung uang pemberian ibunya untuk suatu hari nanti membeli piano karena Kyouko sangat ingin memainkan piano. Selain itu dia juga menunjukkan kewajibannya ketika dia mencuci baju keluarga mereka, dia mengetahui kewajibannya sebagai seorang anak dan sebagai seorang adik. Sesuai dengan data percakapan no (18).

Hal yang dilakukan oleh tokoh Kyouko di atas merupakan tanggungjawab terhadap diri sendiri, Kyouko menabung untuk keperluan masa depannya sendiri, serta berusaha untuk bertanggung jawab akan masa depannya sendiri tidak berharap kepada orang lain akan pemenuhan masa depannya. Sedangkan tindakan saat Kyouko rutin mencuci baju keluarganya menunjukkan sikap kewajiban terhadap diri sendiri yang berperan sebagai seorang anak. Kyouko memenuhi kewajibannya untuk mencuci bajunya sendiri dan juga baju keluarganya sebagai bentuk kesadaran terhadap diri sendiri dan akan peran dalam sebuah keluarga.

Tanggung jawab dan juga kewajiban terhadap diri sendiri juga ditunjukkan oleh tokoh pemilik apartemen, pada saat keluarga Fukushima pertama kali pindah ke apartemennya, pemilik apartemen tersebut menyambut kedatangan mereka dengan baik, dan juga pemilik apartemen tersebut seringkali menyapa penyewa apartemen yang dia miliki tersebut apabila berpapasan saat hendak pergi.

Dari adegan tersebut terlihat bahwa tokoh pemilik apartemen menunjukkan sikap tanggungjawab terhadap diri sendiri melalui tindakannya menyapa penyewa apartemen, hal itu dia lakukan untuk menciptakan kerukunan dalam bertetangga

福島恵子 : さむいでおざるよ

Fukushima Keiko : *tadaima*

Kyouko : *okaerinasai*

Fukushima Keiko : *samuidegozaruyo*

Fukushima Keiko : aku pulang

Kyouko : selamat datang

Keiko : di luar dingin

(*Nobody Knows*, 2004 00:17:53)

明 : 買い物行ってくるね

京子 : 行ってらっしゃい

明 : あとお母さんがしばらく帰ってこないかも

京子 : なんで?

明 : 仕事の関係だと思うんだ。行ってきます

京子 : 行ってらっしゃい

Akira : *kaimono ittekurune*

Kyouko : *itterasshai*

Akira : *ato okaasan ga shibaraku kaettekonaikamo*

Kyouko : *nande ?*

Akira : *shigoto no kankei da to omounda. Ittekimasu*

Kyoukou : *itterasshai*

Akira : Aku pergi belanja ya

Kyouko : hati-hati

Akira : lalu mengenai ibu, mungkin untuk sementara tidak akan pulang

Kyouko : kenapa ?

Akira : mungkin berhubungan dengan pekerjaan. Aku pergi.

Kyouko : hati-hati

(*Nobody Knows*, 2004 00:30:18)

Tindakan yang dilakukan oleh tokoh Akira dan Kyouko dalam adegan percakapan di atas, menunjukkan sikap sopan santun dalam sebuah keluarga, pentingnya mengucapkan salam saat pergi dan juga kembali ke rumah merupakan bentuk penghargaan kepada anggota lainnya, dengan menunjukkan sikap menghargai oranglain tersebut merupakan bentuk dari sopan santun.

Sikap sopan santun juga diperlihatkan oleh tokoh Saki saat bermain ke Apartemen Akira, meskipun keadaan apartemen tersebut sangat berantakan, Saki tetap membuka sepatunya ketika memasuki apartemen Akira. Tindakan Saki tersebut menunjukkan sikap yang menghargai Akira sebagai tuan rumah, dan mengandung nilai kebaikan, karena sudah merupakan suatu budaya dalam kehidupan di Jepang, ketika memasuki rumah harus membuka sepatu.

3.2.2 Nilai Moral yang Terkandung dalam Hubungan Manusia Dengan Manusia dalam lingkup Sosial

3.2.2.1 Berpikiran Positif

Berpikiran positif merupakan sikap manusia untuk menilai manusia lain dengan sudut pandang yang positif atau dari sisi yang baik. Hal ini berarti bahwa manusia tidak suka mencari hal-hal buruk yang dimiliki orang lain. Sikap ini ditunjukkan oleh Akira saat ibunya pertama kali meninggalkan Akira dan adik-adiknya dalam jangka 1 bulan. Pada saat itu ibunya meninggalkan sebuah surat kepada Akira yang berisi :

(28) “明へ、お母さんはしばらく留守にします。京子、茂、ゆきをよろしくね“

“ akira e, okaasan wa shibaraku rusu ni shimasu. Kyouko, Shigeru, Yuki o yoroshikune”

“untuk akira, ibu untuk sementara tidak akan ada di rumah, tolong jaga Kyouko, Shigeru dan Yuki ya “

(*Nobody Knows*, 2004 00:28:50)

Surat tersebut tidak menunjukkan alasan yang jelas mengapa ibunya tidak pulang kerumah untuk sementara waktu dan bahkan sampai 1 bulan Fukushima Keiko baru pulang ke apartemen mereka. Hal yang ditunjukkan oleh tokoh Akira adalah tetap berpikiran positif, hal itu ditunjukkan dengan pembicaraannya dengan Kyouko,

- (29) 明 : 買い物行ってくるね
 京子 : 行ってらっしゃい
 明 : あとお母さんがしばらく帰ってこないかも
 京子 : なんで?
 明 : 仕事の関係だと思うんだ。行ってきます
 京子 : 行ってらっしゃい
 Akira : *kaimono ittekurune*
 Kyouko : *itterasshai*
 Akira : *ato okaasan ga shibaraku kaettekonaikamo*
 Kyouko : *nande ?*
 Akira : *shigoto no kankei da to omounda. Ittekimasu*
 Kyoukou : *itterasshai*
 Akira : Aku pergi belanja ya
 Kyouko : hati-hati
 Akira : lalu mengenai ibu, mungkin untuk sementara tidak akan pulang
 Kyouko : kenapa ?

Akira : mungkin berhubungan dengan pekerjaan. Aku pergi.
 Kyouko : hati-hati

(Nobody Knows, 2004 00:30:18)

Melalui pembicaraan di atas dapat diketahui bahwa Akira menilai keadaan ibunya dengan sudut pandang yang positif, ataupun dari sisi yang baik, Akira hanya berfikir bahwa ibunya pergi untuk bekerja, walaupun dengan waktu yang lama, oleh karena itu dalam adegan pembicaraan di atas Akira menunjukkan nilai moral berpikiran positif pada ibunya.

Sikap berpikiran positif juga ditunjukkan oleh pemilik apartemen ketika pemilik apartemen pergi menagih uang sewa dan mendapati 3 orang anak yaitu Kyouko, Saki dan Yuki di dalam apartemen yang mereka tempati, padahal di apartemen tersebut tidak diperbolehkan untuk ditinggali bersama dengan anak-anak kecil. Pemilik apartemen lebih berpikiran bahwa mereka adalah sepupu dari Akira. Melalui adegan pada durasi 1:43:46 terlihat bahwa pemilik apartemen memilih untuk menilai dalam sudut pandang yang positif, pemilik apartemen tersebut tidak berburuk sangka kepada Kyouko dan hanya untuk menagih uang sewa, dengan sikap yang ditunjukkan oleh pemilik apartemen tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilik apartemen tersebut menunjukkan nilai moral berpikiran positif.

3.2.2.2 Menolong Sesama

Sikap manusia yang membantu manusia lain yang sedang berada dalam kondisi kesusahan. Sikap ini terlihat pada perilaku tokoh pegawai minimarket saat

Akira dituduh oleh pemilik minimarket mencuri barang yang ada di minimarket tersebut pegawai minimarket membela Akira dan mengatakan bahwa bukan Akira yang mengambil barang tersebut sesuai dengan data percakapan no (10) .

Selain itu saat Akira ingin memberikan hadiah tahun baru kepada adik-adiknya seolah-olah berasal dari ibunya, pegawai minimarket tersebut membantu menulis nama adik-adiknya di amplop hadiah tersebut karena Akira tidak bisa menulis kanji nama adik-adiknya. Pegawai mini market juga pernah membantu Akira dengan memberi makanan kepada Akira saat Akira sedang kekurangan uang.

Melalui data percakapan no (10) dapat terlihat bahwa tindakan yang dilakukan oleh pegawai minimarket adalah menolong sesama manusia yang sedang berada dalam kondisi kesusahan ataupun kurang baik, dengan membantu Akira bebas dari masalah penuduhan tersebut, hal yang sama ditunjukkan juga pegawai mini market tersebut saat menolong Akira menulis kanji di surat yang dibawa Akira, sikap yang membantu orang lain tersebut merupakan bukti bahwa hal yang dilakukan pegawai minimarket menunjukkan sikap menolong sesama.

Akira dan adik-adiknya juga menunjukkan sikap menolong sesama saat menemui Saki yang dirundung oleh teman-temannya, Akira dan adik-adiknya tetap menerima keberadaan Saki yang kesepian tersebut bahkan mengajak Saki untuk bermain bersama di Apartemen mereka.

Sikap menolong sesama juga ditunjukkan oleh tokoh Saki, saat dia jalan bersama dengan Akira dia menawarkan bantuan untuk mencari uang untuk Akira dan adik-adiknya meskipun setelah uangnya didapatkan oleh Saki, Akira tidak mau

menerima uang tersebut karena berasal dari hasil menemani orang lain berkaraoke, tetapi pada akhirnya Akira meminta kembali uang tersebut untuk mengantarkan Yuki yang meninggal ke bandara Haneda dan menguburkannya disana. Hal itu terbukti dengan adanya data percakapan no (22).

Hubungan sebab akibat yang dialami oleh Akira beserta adiknya dan Saki merupakan bukti adanya sikap menolong sesama, dan efek baik dari tindakan menolong sesama. Dimulai dengan tindakan Akira untuk menemani Saki yang kesepian dan menolong Saki untuk terbebas dari rasa kesepian tersebut merupakan suatu sikap manusia yang membantu manusia lain yang sedang berada dalam kesusahan, adapun sebab akibat yang terjadi adalah Yuki juga menolong Akira dalam mencari uang dan menguburkan Yuki. Hal ini menunjukkan bahwa Akira dan Saki memiliki sikap menolong sesama.

3.2.2.3 Cinta kasih sejati

Sikap manusia yang menyayangi orang lain tulus apa adanya dan tanpa mengharapkan sesuatu sebagai gantinya, ini lah yang ditunjukkan oleh Akira kepada adik-adiknya. Akira selalu berusaha untuk melindungi, menjaga adik-adiknya meskipun dengan keadaan yang kesusahan, Akira tetap bersama dengan adik-adiknya tersebut, bahkan ketika pegawai minimarket menawarkan untuk melaporkan ke dinas sosial, Akira menolak karena dia tidak mau berpisah dengan adik-adiknya tersebut.

(30) コンビニの店員 : 今いくつだっけ。

明 : 12歳です。

- コンビニの店員 : アルバイトねえ、16歳からじゃないと
始められないんだ。警察とか福祉事務所と
か 連絡した ほうがいいんじゃない？
- 明 : そんなことしたら4人で一緒に暮らせ なく
なるから。前にもそういうことがあって
すごく大変だったから。
- コンビニの店員 : そうか。
- Konbini no tenin : ima ikutsu dakke.
- Akira : 12 sai desu.
- Konbini no tenin : arubaito nee, 16 sai kara janaito
hajimerarenainda. keisatsu toka fukushi jimusho
toka renrakushita hou ga iin janai?
- Akira : sonna kotoshitara 4 nin de isshouni kurasenaku
naru kara. mae nimo sou iu koto ga atte sugoku
taihen datta kara.
- Konbini no tenin : souka.
- Pegawai minimarket : sekarang umur berapa ?
- Akira : 12 tahun
- Pegawai minimarket : kalau kamu tidak 16 tahun kamu masih belum
bisa bekerja paruh waktu. Bukankan ada
baiknya menghubungi polisi atau lembaga
perlindungan anak?
- Akira : kalau itu aku lakukan, kami berempat tidak akan
bisa bersama lagi, sebelumnya sudah pernah
terjadi itu hal yang merepotkan.
- Pegawai minimarket : oh begitu ya

(Nobody Knows, 2004 1:24:14)

Meskipun tidak mendapatkan pekerjaan dan dengan kondisi keuangan yang sangat sedikit, Akira tetap mengajak adik-adiknya untuk bersenang-senang dan pergi keluar bersama-sama untuk yang pertama kalinya. Cinta Akira kepada adik-adiknya sangat terlihat ketika adiknya Yuki meninggal, dia sangat merasa sedih

namun tidak tahu harus berbuat apa, dia bahkan sangat kesal saat mencoba menghubungi ibunya, tetapi tidak ada jawaban sama sekali. Kesedihan Akira sangat mendalam ketika menguburkan Yuki di lapangan dekat bandara Haneda bersama dengan Saki.

Tokoh Kyouko juga menunjukkan rasa cinta kasih terhadap kakak dan adik-adiknya ketika mereka kekurangan uang, dia merelakan uang tabungannya selama ini yang dia kumpulkan untuk membeli piano suatu hari nanti demi mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

- (31) 明 : ピアノ買うんだいいよ
 京子 : いいよ
Akira : *piano Kaunda iiyo*
Kyouko : *iiyo*
 Akira : kamu kan mau membeli piano, sudah tidak usah
 Kyouko : tidak apa-apa

(Nobody Knows, 2004 1:25:28)

Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Akira dan Kyouko dalam adegan percakapan di atas menunjukkan sikap manusia yang menyayangi orang lain dengan tulus apda adanya dan tanpa mengharapkan sesuatu, Akira menjaga adik-adiknya tidak mengharapkan imbalan ataupun balasan dari adiknya tersebut, itu karena rasa cinta yang dimiliki oleh sosok kakak kepada adiknya. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Kyouko ketika dia merelakan uang tabungannya dipakai untuk kehidupan mereka bersama dan tidak mengharapkan imbalan apapun dari tindakan yang Kyouko lakukan, hal itu dilakukan karena rasa cinta kasih sejati.

3.2.2.4 Saling Menghargai

Kehidupan di dunia ini akan sangat harmonis apabila semua manusia saling menghargai satu sama lainnya walaupun terdapat suatu perbedaan. Saling menghargai juga ditunjukkan dengan sikap tidak mengganggu hak-hak orang lain. Hal ini ditunjukkan oleh Fukushima Keiko yang tinggal di apartemen yang terdapat banyak orang. Keiko mengajarkan kepada anak-anaknya untuk tidak membuat keributan di apartemen karena bisa mengganggu tetangga, dan juga bisa membuat mereka harus pindah lagi ke tempat yang baru, hal itu terbukti di data percakapan no (2).

Tindakan yang dilakukan oleh tokoh Fukushima tersebut menunjukkan betapa dia menghargai orang lain dengan tidak mengganggu hak-hak orang lain yang ingin hidup tenang tanpa keributan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam apartemen tersebut dalam kehidupan bertetangga.

Saling menghargai juga ditunjukkan dengan tidak merugikan orang lain, hal itu ditunjukkan oleh tokoh Akira saat dia tidak mengikuti teman-temannya yang mencuri di minimarket, karena dia tahu itu akan merugikan bagi pemilik minimarket tersebut terlebih dia berfikir bahwa itu adalah tindakan yang salah.

Akira yang tidak mengikuti kemauan teman-temannya menunjukkan sikap tidak ingin membuat rugi orang lain oleh karena tindakannya sendiri, sehingga dia menolak ajakan tersebut, ini menunjukkan bahwa Akira menghargai pemilik minimarket tersebut.

3.2.2.5 Saling Mengenal

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, oleh karena itu manusia harus saling mengenal dan juga harus saling membantu. Sikap saling mengenal diupayakan oleh tokoh Fukushima Keiko saat pertama kali pindah ke apartemen baru dia dan Akira menemui pemilik apartemen sebagai bentuk perkenalan awal sebagai pemilik dan penyewa apartemen. Hal itu terbukti di data percakapan no (1).

Selain tokoh Fukushima Keiko, Akira juga menunjukkan sikap saling mengenal dengan tokoh Saki. Beberapa kali pertemuan Akira dan Saki hanya berlalu begitu saja, tetapi ketika mereka bertemu kembali di taman saat Akira dan adik-adiknya bermain bersama dan juga mengambil air untuk kebutuhan hidup, Akira mengajak Saki untuk mampir kerumahnya, mulai dari hal itu Akira dan Saki menjadi lebih mengenal satu sama lain, bahkan Saki juga menawarkan bantuan untuk mencari uang untuk Akira dan adik-adiknya. Akira dan Saki menjadi lebih dekat bahkan ketika kematian Yuki, Saki ikut menemani Akira menguburkan Yuki di lapangan dekat bandara Haneda sesuai dengan gambar no. 8 dan gambar no.5.

Sikap saling mengenal juga ditunjukkan oleh pemilik apartemen saat bertemu dengan penghuni apartemen yang dia miliki, dia selalu menyapa dan berbicara dengan penghuni apartemen yang dia temui, hal itu juga terjadi saat Akira dan Yuuki pergi malam hari ke stasiun, pemilik apartemen juga menanyai mereka, terutama Yuuki yang baru pertama kali mereka temui. Hal itu dibuktikan oleh data percakapan di bawah ini :

- (32) 明 :ちょっと待って。よし行こう。
- 大家 :こんばんは。
- ゆき :こんばんは。
- 大家 :お出かけ?どこいくの?
- ゆき :おかあさんえきまでむかえに行くの。
- 大家 :そう。お名前は?
- ゆき :ゆきです。
- 大家 :ゆきちゃんか。ゆきちゃんはおいくつ?
- ゆき :5歳です。
- 大家 :5歳かあそうかそうか。いい子だね。
- 明 :親戚の子が一日泊まりに来てるんです。
- 大家 :ああそうなの?いってらっしゃい。
- ゆき :いってきます。
- Akira : *chotto matte. yoshi ikou.*
- Taika : *konbanwa.*
- Yuki : *konbanwa.*
- Taika : *odekakete? doko iku no?*
- Yuki : *okaasan eki made mukaeni iku no.*
- Taika : *sou. onamae wa?*
- Yuki : *Yuki desu.*
- Taika : *Yuki chan ka. Yuki chan wa oikutsu?*
- Yuki : *5 sai desu.*
- Taika : *5 sai ka asouka souka. ii ko dane.*
- Akira : *shinseki no ko ga tsuitachi tomari ni kiterun desu.*
- Taika : *aa souna no? itterasshai. Fukushima Yuki : ittekimasu.*
- Akira : *tunggu sebentar. oke ayo pergi.*

Pemilik Apartemen : selamat malam.
Yuki : selamat malam.
Pemilik Apartemen : mau keluar ? mau kemana?
Yuki : aku mau pergi ke stasiun untuk bertemu dengan ibuku.
Pemilik Apartemen : oh begitu ya, namamu siapa?
Yuki : nama aku Yuki.
Pemilik Apartemen : umur kamu berapa Yuki?
Yuki : umur aku 5 tahun.
Pemilik Apartemen : wah 5 tahun ya, anak yang baik.
Akira : dia sepupuku, hanya menginap semalam.
Pemilik Apartemen : oh begitu, kalau begitu silahkan berangkat.
Yuki : kami berangkat.

(Nobody Knows, 2004 01:03:39)

Dari ketiga adegan di atas menunjukkan hal yang sama yaitu saling mengenal terhadap orang lain, ketika Fukushima Keiko baru saja pindah ke apartemen baru, Fukushima Keiko langsung menemui pemilik apartemen untuk sekedar menyapa dan mengenal satu sama lain, hal itu dilakukan untuk menciptakan kehidupan bertetangga yang harmonis dan saling membutuhkan di masa depan. Hal yang sama juga terlihat saat Akira mengajak Saki berbicara, itu menunjukkan sikap saling mengenal, sikap ini juga membuat manfaat yang baik seperti halnya Saki menjadi akrab dengan Akira dan adik-adiknya dan juga Saki membantu kehidupan Akira dan adik-adiknya di kemudian hari. Sikap yang ditunjukkan oleh pemilik apartemen ketika menyapa Yuki juga merupakan sikap saling mengenal dalam ruang lingkup sosial karena ketidak tahuan pemilik

apartemen mengenai Yuki, mendorong pemilik apartemen tersebut untuk menyapa Yuki.

Setelah menganalisis film *Nobody Knows* maka penulis memahami hal-hal berikut ini.

Terdapat 2 jenis nilai moral dalam film *Nobody Knows*, yaitu nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Adapun nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan tidak terdapat dalam film ini. Hal ini didukung dengan mayoritas warga Jepang tidak mengenal agama dan konsep keTuhanan. Sehingga adalah hal yang tepat bahwa dalam film ini tidak terdapat nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan. Sama halnya dengan nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam, film ini tidak mengandung nilai moral tersebut, karena tidak terdapat adegan dimana tokoh-tokoh memanfaatkan alam dan juga menjaga alam, hanya terlihat kehidupan dalam ruang lingkup diri sendiri dan bermasyarakat.

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam film *Nobody Knows* terdapat 8 hal yaitu Eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa rindu, rasa kesepian, tanggung jawab dan kewajiban terhadap diri sendiri, dan sopan santun. Sedangkan nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain terdapat 5 hal yaitu berpikiran positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, saling menghargai dan saling mengenal.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Yang pertama adalah 5 unsur naratif yang terdapat di dalam film *Nobody Knows* terdiri dari elemen ruang, elemen waktu, permasalahan dan konflik, pelaku cerita dan tujuan. Elemen ruang yang terdapat dalam film *Nobody knows* terdiri dari 6 ruang yaitu kota Tokyo, stasiun kereta api, apartemen, mini market, taman bermain dan lapangan bandara Hanaeda. Elemen waktu terdiri dari 3 bagian yaitu durasi waktu, frekuensi waktu dan juga urutan waktu. Durasi waktu dalam film *Nobody Knows* adalah 2 jam 20 menit dan hanya terdapat 1(satu) kali frekuensi waktu. Terdapat 5 plot urutan waktu yaitu kepindahan keluarga Fukushima ke apartemen baru, Fukushima memiliki pacar baru, Fukushima menelantarkan anak-anaknya, Kehidupan Akira dan adik-adiknya pasca ditinggal Fukushima, dan kematian Yuki. Permasalahan dan konflik terdiri dari 2 bagian yaitu bagian permasalahan dan bagian konflik, permasalahan terdiri dari 4 bagian yaitu Fukushima menelantarkan anak-anaknya di apartemen, ketersediaan uang yang tidak mencukupi kehidupan sehari-hari, ketersediaan makanan yang menipis, dan kematian Yuki. Bagian konflik terdiri dari 2 bagian yaitu konflik batin Akira saat mengetahui ibunya memiliki pacar baru dan Konflik Akira dengan pemilik minimarket karena dituduh mencuri barang di minimarket. Unsur pelaku cerita

terdiri dari 2 karakter yaitu karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama terdiri dari Fukushima Keiko, Fukushima Akira, Fukushima Shigeru, Fukushima Yuki, dan Fukushima Kyouko. Karakter pendukung terdiri dari Pemilik apartemen, Mizuguchi Saki dan pegawai minimarket. Unsur tujuan terdiri dari 5 yaitu Tujuan Fukushima Akira yang berkeinginan untuk bermain *baseball*, tujuan Fukushima Keiko yaitu ingin hidup bahagia layaknya keluarga pada umumnya, tujuan Shigeru yaitu ingin bisa hidup seperti anak pada umumnya, tujuan Fukushima Yuki yaitu ingin menemui ibunya yang meninggalkan Yuki, tujuan Kyouko ingin memiliki piano.

Yang kedua adalah analisis nilai moral Film *Nobody Knows*, terdiri dari 2 bagian yaitu nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari 8 bagian yaitu eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa rindu, rasa kesepian, tanggung jawab dan kewajiban terhadap diri sendiri, dan sopan santun. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial terdiri dari 5 bagian yaitu, berpiknia positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, saling menghargai, dan saling mengenal.

Dari semua hasil penelitian yang penulis jabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa film *Nobody knows* terdapat hal yang ingin disampaikan yaitu pentingnya memiliki eksistensi diri untuk mengukuhkan keberadaan diri sendiri di lingkungan sosial. Pentingnya memiliki harga diri untuk melepaskan diri sendiri dari hal yang

tidak baik. Pentingnya memiliki rasa percaya diri. Pentingnya memiliki rasa takut untuk menghindari kejadian yang lebih buruk. Pentingnya memiliki rasa rindu dan kesepian untuk mengenal akan keberadaan diri kita dan pentingnya keberadaan kita terhadap orang lain. Pentingnya memiliki rasa tanggung jawab dan juga pengetahuan akan kewajiban akan diri sendiri untuk mengantisipasi keadaan di masa sekarang dan di masa depan.

Selain nilai moral yang berkaitan dengan diri sendiri film *Nobody Knows* juga terdapat nilai moral yang berkaitan dengan orang lain, yaitu pentingnya memiliki pemikiran positif terhadap orang lain untuk menjaga kenyamanan dalam bersosialisasi. Tolong menolong juga merupakan suatu nilai yang harus dimiliki seseorang untuk mempererat hubungan dengan orang lain. Nilai moral saling menghargai juga sangat penting untuk dimiliki seseorang. Saling menghargai berfungsi untuk menciptakan kehidupan bersama yang nyaman. Memiliki nilai moral cinta kasih sejati juga merupakan hal penting dalam kehidupan bersama untuk menciptakan keadaan yang damai satu sama lain. Nilai moral Saling mengenal terhadap orang lain berfungsi untuk menciptakan kehidupan bersosialisasi yang baik dan nyaman.

Semua nilai moral di atas bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang damai baik itu damai dengan diri sendiri dan dengan orang lain di sekitar. Film *Nobody Knows* mengajarkan kepada penonton bahwa Orang kaya seperti tokoh Saki juga memiliki nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti menolong Akira dan adik-adiknya untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

要旨

本論文のテーマは「Nobody Knows」という映画における道徳的価値である。この映画を選んだ理由はこの映画には道徳的価値がたくさんあるから、その道徳的価値で日常生活に適用されることができる。この論文で分析することが二つある。一番目は「Nobody Knows」という映画の物語の要素。二番目は「Nobody Knows」という映画における道徳的価値である。この研究の目的は「Nobody Knows」という映画の物語の要素を記述することと「Nobody Knows」という映画における道徳的価値を記述することである。道徳的価値を分析するには著者が「Pengkajian Prosa Fiksi」という Andri Wicaksono 作った本から道徳的価値理論を使った。それ以外に著者が「Memahami Film」という Himawan Pratista が作った本から映画のようさ理論を使った。使用されたデータ収集方法は定性的記述的である。

この映画を分析した後、結果はまず「Nobody Knows」の映画には物語の要素が五つある。それは空間の要素、時間の要素、問題葛藤、俳優、目的である。空間の要素は六つある、それは東京都、駅、アパ

ートとコンビニ、遊園地、羽田空港のフィールドである。時間の要素は三つあり、それは時間の長さ、時間の頻度、時系列である。『Nobody Knows』の映画の時間の長さは2時間20分である。時間の頻度が1回である。時系列が五つあり、それは福島家が新しいアパートに移転する、福島が新しい恋人がいる、福島は彼の息子を放棄する、福島に放棄された後のあきらと兄弟の生活、ユキの死である。この映画の問題葛藤は2セクションに分かれ、それは問題と葛藤である。問題は4セクションに分かれ、それは福島が息子を放棄すること、日常生活のためにお金が足りないこと、食べ物がないこと、最後はユキの死である。葛藤のセクションは2セクションに分かれ、それは福島は新しい恋人がいることを聞いたときのあきらの内部紛争、あきらはコンビニで物を盗んだとき非難されること。俳優は二つに分かれ、それはメイン俳優とサポート俳優。メイン俳優は五人あり、それは福島けいこ、福島あきら、福島茂、福島ユキ、福島きょうこ。サポート俳優は三人あり、それは大家、水口さき、コンビニの店員。目的の要素は五つあり、それは明福島の目的が野球をしたがっている、福島けいこの目的はほかの家族のように生きてがっている、福島茂の目的は他の子ど

ものように遊びたがっている、福島ユキの目的はお母さんと会いたがっている、福島きょうこの目的はピアノを買いたり、ピアノを弾いたり、したがっている。

二つ目は「Nobody Knows」の映画の道徳的価値は2セクションに分かれ、それは自分に関する道徳的価値と社会生活に人間に関する道徳的価値である。自分に関する道徳的価値は八つあり、それは自分の存在、明福島は友達とコンビニにいるとき、その存在を示している。福島あきは、それが悪いことを知っていたから、コンビニで盗みに参加することを拒んだ。その態度で福島あきは存在を示した、友達と違うと示した。それ以外に自分に関する道徳的価値は自尊心、自信、恐怖、恋しい、孤独感、自己に対する責任と義務、礼儀である。社会生活に人間に関する道徳的価値は五つあり、それは肯定的な考え、大家さんはアパートに福島明の妹を見たら、あの人はあきらの姪だと信じている。大家の態度から大家は他人に肯定的な考えることを示した。それ以外に他の社会生活に人間に関する道徳的価値は他人を助ける、本当の愛、相互尊重、最後は互いに知っている

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, Muchon. 2009. Dimensi Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Vol.6, No. 1, 2009. Yogyakarta : Jurnal Civics
- Anggraini, Dwi. 2016. Stereotip Perempuan Dalam Film *Get Married* Analisis Semiotika Roland Barthes. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*. Samarinda : Universitas Mulawarman
- Farhat. 2017. *Nilai Moral Dalam Anime Naruto The Movie Road To Ninja Karya Masashi Kishimoto*. Skripsi, S1. Semarang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Ni'mah, Aisyah. 2017. *Mekanisme Pertahanan Ego Fukushima Akira dalam Film Dare mo Shiranai 「誰も知らない」 Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi, S1. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
- Nurdiyanto, Burhan. 1994. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Yogyakarta : Homerian Pustaka
- Surastina. 2018. Pengantar Teori Sastra. Yogyakarta : Elmatara
- Wicaksono, Andri. 2014. Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta : Garudhawaca
- Widianingsih, Annisa. *Nilai-Nilai Moral Yang Terdapat Pada Film La Vie En Rose*. Tugas Akhir, D3. Semarang : Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Zain, Inna Alifiyana. 2015. *Kecemasan Remaja Akira Dalam Film Nobody Knows Karya Sutradara Hirokazu Koreeda*. Skripsi, S1. Malang : Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya

Referensi Website

<https://indoxxi.tv/movie/nobody-knows-2004-subtitle-indonesia-1xx/play>(diakses april 8, 2018)

McGrath, Kenta. 2004. Nobody Knows(Hirokazu Koreeda). <http://sensesofcinema.com/2017/cteq/nobody-knows/> (di akses pada Mei 28, 2018)

LAMPIRAN

Skrip Film Nobody Knows karya Hirokazu Koreeda

(4) “この映画は東京で実際に起きた事件モチーフにしています。しか

し、物語の細部や登場人物の心理描写等すべてフィクションです“

(5) 福島けい子 : こんにちは。あの、203に引っ越してきました、福島と申します。

大家 : ああ、どうもどうもわざわざ。

福島けい子 : ご挨拶に伺いました。えっと、すみません、つまらないものなんですけれども。

大家 : ご丁寧にどうも。

福島けい子 : よろしくお願ひします。主人が海外の方についておりました、基本的には二人でおりますので、よろしくお願ひします。

大家 : 何でも、いつでも、言ってください。

(6) 恵子 : ええと、新し家引っ越ししたので、ええもう一
回家のル
ールを説 明します

勇氣 : はい

恵子 : いいですか？

勇氣 : 何個あるの？

- 恵子 : ええとはね。。まず、大きい声で騒がない、できますか？
- 勇気 : できる
- 恵子 : それから おそとにでない
- 勇気 : わかる
- 恵子 : できる？エランだもだめだよ
- ゆうき : はい
- 恵子 : できますか？そこのしげちい？君が一番約束しなければいけませんいいですか？ぜったい外に出ない、できる？ できるちょう？前部屋だっ
ね 茂 の 、 し げ る が 騒 ぐ か ら
引っ越ししなくちゃになたでしょ
- (4) けいこ : お母さんね今好きな人がいるの。
- 明 : また？
- けいこ : またじゃないの。でもすごい今度の方は優しく
て、まじめだし、お母さんのことちゃんと考えて
くれてような気がするの。だからその人が本当に
お母さんとけっこんするって約束くれたら、みんな
と一緒に大きな家すんで学 校 も 行 け る
し、きょうこうもピアノをひけるしさあ。だから
もうちょっとあまえていて待ってね。たぶん今度
は本当に。
- (5) 明 : あのさあ前から言ってると思うけどさあ、いつに
なったら学校行かしてもらえるの？
- 福島けいこ : 何その学校、学校って。いいじゃん別に行かなく
たって. だって学校なんか出てなくなたって偉くなっ
た 人 い っ ぱ い いる でしょう
- 明 : 誰だ？。
- 福島けい子 : 分かんないけど。 いるよそんな人たくさん。

- 明 : だいたいお母さん勝手なんだよ。
- 福島けい子 : 何だよ その 言い方？かってって、だれが一番かってなの？あんたのお父さん一番勝手じゃない一人いなくな って、何だよ私しあわせはいけないの？
- (6) 福島けい子 : お金すぐ送るから。
- 明 : クリスマスになったら帰ってくる？
- 福島けい子 : 帰ってくる帰ってくる.すぐ帰ってくるから.気を付けてね。よろしくね。
- (7) 京子 : お兄ちゃん 電気 つかないよ、お風呂でもつかない
- (8) 明 : 何食べてるの？だせ！なんだこれ？
- 茂 : 紙
- (9) 明 : ゆき
- 京子 : ゆき起きない
- 明 : ゆき ゆき
- 京子 : 椅子から落ちた
- (10) 店長 : いつもこのことしてるのか？
- 明 : してません
- 店長 : じゃ、初めてか？
- 明 : 取ってません
- 店長 : とてないものはなんでこのものあるのよ？
- 店長 : 名前は？
- 明 : 福島あきらです
- 店長 : 学校は？お父さんは？

- 明 : お父さんはいません
- 店長 : お父さん いないの？じゃ お母さんは？
- 明 : お母さん仕事でしばらく帰ってきません。
- 店長 : どこいってるの？言わないとね 警察のことになるんだよ。
- コンビニの店員 : 店長。。盗んだのこの子じゃないと思います。さっきまであそこでまんが読んだこが入れたと思います。
- 店長 : この子じゃないの？
- コンビニの店員 : はい そう思います
- (11) “明へ、みんなをヨロシクね！！頼りにしているわよ、ママより。”
- (12) 明 : 福島明です、小学生六年生。
- 大家 : ええ。。小学生ですね、こんな大きなら大丈夫ですけど、小さい子がいるとね、近所からいろいろあるん ですよ。
- けい子 : それやはもしっかりしますので、大丈夫です。災害すごく主人に言っておしまして、勉強とかよくできるんですけれども、小学校6年生なんてそろそろ英語とかね。
- (13) さき : どうしたの？
- 明 : あのうお金、貸してほしいんだ飛行機見せてやりたいんだユキに
- (14) 明 : 何食べてるの？出せ！なんだ これは
- しげる : 紙
- (15) 明 : お母さんからお年玉もらってきたよ。じゃーん。はいこれゆき。茂。京子。これ京子の。
- 京子 : ありがと。

ゆき : いくらいくら？

茂 : 4千円。4千円！うっそー。2千円か。

ゆき : 千円。

明 : お、4千円, ゆきは何欲しいの？

ゆき : お人形。

(16) 福島恵子 : ええと。。新し家引っ越ししたので、ええも

う一回家のルールを説明します

ゆうき : はい

福島恵子 : いいですか？

ゆうき : 何個あるの？

福島恵子 : ええとはね。。まず、大きい声で騒がない、
できますか？

ゆうき : できる

福島恵子 : それから おそとにでない

ゆうき : わかる

福島恵子 : できる？エランだもだめだよ

ゆうき : はい

福島恵子 : できますか？そこのしげちい？君は一番約束
しなければいけませんいいですか？ぜったい
外に出ない、できる？できるちょう？前部屋
だってね茂の、しげるが騒ぐから引っ越しし
なくちゃになたでしょ

(17) ゆうき : やだ。。お母さん駅まで迎えに行く

京子 : 今日も帰ってこないよ

- ゆうき : ぜったい帰ってくる
- 明 : 来週になったら帰ってくるなら
- 茂 : 本当に来週になったら帰ってくるの？
- 明 : 帰ってくるよ
- 茂 : なんでしてるの？
- 明 : 何でも
- 京子 : らいしゅうになったらかえってくるって
- 勇氣 : (頭が振っている)
- 京子 : 今日勇氣の誕生日だ
- (18) 明 : お母さんからお年玉もらってきたよ。じゃーん。
はいこれゆき。茂。京子。これ京子の。
- 京子 : ありがと。
- ゆうき : いくらいくら？
- 茂 : 4千円。4千円！うっそー。2千円か。
- ゆき : 千円。
- 明 : お、4千円, ゆきは何欲しいの？
- ゆうき : お人形。
- 明 : 茂は？
- 京子 : ローラーシューズ。
- 明 : ローラーシューズ？ 京子は何買う？
- 京子 : お金ためてピアノ買う。お兄ちゃんは？
- 明 : グローブ買う
- (19) 京子 : お兄ちゃんお風呂がお和得たよ
- 明 : 先に行っていていいよ

- 京子 : はい
- (20) 大家 : ごめんなさい。鍵が開いてたもんで.3階の大家なんですけど,お母さんは?
- 京子 : 今仕事で大阪に行ってるんですけど。
- 大家 : 親戚の子か何か?
- (21) コンビニの店員 : おいなりは早めに食べてね
- 明 : はい。
- (22) さき : 私は金つくってくるよ
- 明 : ええ。。どうやって?
- (23) さき : 私は金つくってくるよ
- 明 : ええ。。どうやって?
- (24) 明 : 勇気 うるさい!
- ゆうき : お兄ちゃん おしっこ
- 明 : なんでさっき公園にいたとき言わなかったんだ?風呂場 やれ!
- ゆうき : やだ、ねえまたさきちゃん来る?
- 明 : 茂!なんで勝手に水使うんだ?野水なくなっただろう!
- ゆうき : ねえまたさきちゃん遊びにくる?
- 明 : 来ない!
- (25) 明 : けさゆうきのこと触ってみたら、つめたくて気持ち悪かった、なんかそれはすごく、なんかすごく
- (26) 明 : すみません電話番後教えてほしいんですけど、神奈川県川崎市中原区。

- 恵子 : はい山本です。もしもし、もしもし？ 何だよ何も言わ
ないんだけど
- (27) 福島恵子 : ただいま
京子 : お帰りなさい
福島恵子 : さむいでおざるよ
- (28) “明へ、お母さんはしばらく留守にします。京子、茂、ゆきをよろ
しくね“
- (29) 明 : 買い物行ってくるね
京子 : 行ってらっしゃい
明 : あとお母さんがしばらく帰ってこないかも
京子 : なんで？
明 : 仕事の関係だと思うんだ。行ってきます
京子 : 行ってらっしゃい
- (30) コンビニの店員 : 今いくつだっけ。
明 : 12歳です。
コンビニの店員 : アルバイトねえ、16歳からじゃないと
始められないんだ。警察とか福祉事務所と
か 連絡した ほうがいいんじゃない？
明 : そんなことしたら4人で一緒に暮らせ なく
なるから。前にもそういうことがあって
すごく大変だったから。
コンビニの店員 : そうか
- (31) 明 : ピアノ買うんだいいよ
京子 : いいよ

(32) 明 :ちょっと待って。よし行こう。
大家 :こんばんは。
ゆき :こんばんは。
大家 :お出かけ?どこいくの?
ゆき :おかあさんえきまでむかえに行くの。
大家 :そう。お名前は?
ゆき :ゆきです。
大家 :ゆきちゃんか。ゆきちゃんはおいくつ?
ゆき :5歳です。
大家 :5歳かあそうかそうか。いい子だね。
明 :親戚の子が一日泊まりに来てるんです。
大家 :ああそうなの?いってらっしゃい。
ゆき :いってきます

BIODATA

Nama : Nico Rinaldi Saragih
Nim : 13050114130055
Tempat, tanggal lahir : Saribudolok, 26 Februari 1996
Agama : Kristen
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Sipiso piso Saribudolok, Kab. Simalungun, Sumatera Utara
Riwayat Pendidikan : SDN GKPS Saribudolok (2002-2008)
SMP Bunda Mulai Saribudolok (2008-2011)
SMA Kristen Kalam Kudus Pematang Siantar
(2011-2014)
S1 Universitas Diponegoro, Semarang (2014-2018)
Pengalaman Organisasi :
1. Sie Olahraga Pmk Fib Undip 2015/2016
2. Ketua Bulutangkis Sastra Jepang 2014/2015